

**PROSES, MOTIF, DAN JENIS PRODUK
KERAJINAN TAS ANYAMAN PURUN DI SINAR PURUN PEDAMARAN
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
SISKA ANGRAINI
NIM. 09207244010

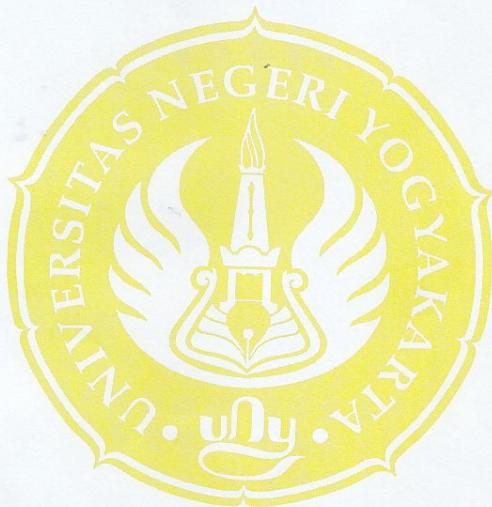
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Proses, Motif, dan Jenis Produk
Kerajinan Tas Anyaman Purun di Sinar Purun Pedamaran*

Sumatera Selatan

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Pembimbing,

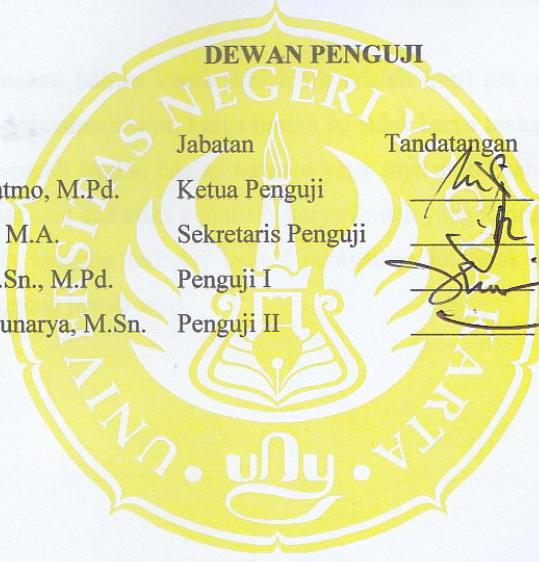
Dr. I Ketut Sunarya,M.Sn.

NIP. 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Proses, Motif, dan Jenis Produk Kerajinan Tas Anyaman Purun di Sinar Purun Pedamaran Sumatera Selatan ini telah dipertahankan di depan Dewan*
Penguji pada.....30 - 10 - 2013
dan dinyatakan.....lulus

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		30 Oktober 2013
Ismdi, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		30 Oktober 2013
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Penguji I		30 Oktober 2013
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Penguji II		30 Oktober 2013



Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Angraini
Nim : 09207244010
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Penulis,



Siska Angraini

NIM. 09207244010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Di butuhkan hati yang besar
Untuk menjalankan hidup yang besar
(Hitam Putih)

"Don't be your self but be your my self"
(Penulis)

Persembahan

Puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala
Beserta Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan. Akhirnya skripsi ini
terselesaikan.

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

Ayahanda, Alm. Mama & Ibunda-ku, yang sangat aku cintai & sayangi terimakasih telah memberi banyak bimbingan kasih sayang, do'a, penuh perhatian dari saat kecil hingga sampai sekarang, serta dukungan baik moral maupun materil yang tak ternilai harganya.

Adik-adikkuyang sangat kakak sayangi (**Faisal Perdana, Evi Gunawan, dan Hipni**) yang telah memberi banyak warna dalam hidup, dan kebersamaan baik suka maupun duka. Semoga kalian menjadi anak yang soleh dan soleha serta selalu taat kepada orangtua & lebih sukses dari kakak Amin ya rob..

Kekasih ku (Alvin) yang aku sayang & cintai, yang selalu kasih semangat, perhatian, yang selalu disamping akudisaat susah, senang & bahagia serta **keluarganya (Om & Tante)** yang sangat suport aku, menyayangi aku seperti anaknya sendiri, aku sangat terimakasih kepada kalian yang sayang kepadaku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT.yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

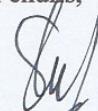
Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dr. I Ketut Sunarya,M.Sn yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2009, dan Oemah Koe Iromejan Yogyakarta, serta Teman dekat yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberi dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terimakasih setulus hati penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan adik-adik atas kasih sayang, pengorbanan, dan dorongan sehingga penulis tidak pernah putus asa dalam menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Penulis,



Siska Angraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Kerajinan Anyam	7
2. Teknik Variasi Motif Mengayam	10
1. Mengayam	10
2. Variasi Motif	11
(1). Anyaman Motif Biku-biku	11
(2). Anyaman Motif Ganda Dua Mendatar	12
(3). Anyaman Motif Dua Menyerong (Kempar)	13
(4). Anyaman Motif Tunggal	14
3. Tinjauan Bahan Anyam Lidi	15
4. Tinjauan Bahan Anyam Pandan	16
5. Tinjauan Bahan Anyam Rotan	17

6. Tinjauan Bahan Anyam Purun	18
7. Tinjauan Desain, Bentuk, Motif, dan Warna	20
a. Desain	20
b. Bentuk	23
c. Motif	25
d. Warna	27
8. Jenis dan Fungsi Tas	30
a. Tas anyaman pandan	31
b. Tas anyaman enceng gondok	31
c. Tas anyaman rotan	32
d. Tas anyaman mendong	33
e. Tas anyaman serat nanas	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Data dan Sumber Data Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik Obsevasi	39
2. Teknik Wawancara	40
3. Teknik Dokumentasi	41
D. Instrumen Penelitian	41
1. Pedoman Observasi.....	42
2. Panduan Wawancara	42
3. Panduan Dokumentasi.....	43
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	44
2. Ketekunan Pengamatan	45
3. Triangulasi	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data	47
2. Penyajian Data	48

3. Penarikan Kesimpulan	48
Skema Analisis Data	49
BAB IV PROSES, MOTIF, DAN JENIS PRODUK KERAJINAN TAS ANYAMAN PURUN DI SINAR PURUN PEDAMARAN SUMATERA SELATAN.....	50
A. Latar Belakang Berdirinya Perusahaan Sinar Purun di Desa Pedamaran Sumatera Selatan	50
B. Proses Produksi Kerajinan Tas dengan Bahan Anyaman Rumput Purun di Sinar Purun, Pedamaran Sumatera Selatan	59
1. Proses Penentuan Ide Tas	60
2. Pembuatan Desain Bentuk Tas	61
a) Desain Tas Pita	62
b) Desain Tas Bunga	63
c) Desain Tas Tas Cantik Anyaman Purun	64
d) Desain Tas Kombinasi Kembang	65
e) Desain Tas Bulan Sabit	65
f) Desain Tas Simple (Sederhana)	66
3. Persiapan Bagian-bagian Tas	67
4. Persiapan Bahan	67
1) Bahan Pokok	67
2) Bahan Tambahan	79
5. Persiapan Alat	83
6. Proses Pembuatan Pola	88
7. Proses Menganyam Rumput Purun	89
8. Proses Menjahit atau Perakitan	90
9. Proses Pemasangan Aksesorismatau Elemen Penunjang pada Produk Kerajinan Tas	92
10. Proses Pemasangan Label	93
11. Pemeriksaan Produk	94
a. Produk Final	94
b. Produk Gagal	95

1) Gagal atau tidak dapat di Perbaiki	95
2) Merapikan Produk	95
C. Motif yang di Terapkan pada Produk Kerajinan Tas dengan Bahan Rumput Purun di Pedamaran, Sumatera Selatan	97
1. Motif Anyaman Tunggal pada Tas Pita	97
2. Motif Anyaman Tunggal Polos pada Tas Bunga	99
3. Motif Anyaman Dua Menyerong pada Tas Cantik Anyaman Purun	100
4. Motif Anyaman Biku-biku pada Tas Kombinasi Kembang ...	101
5. Motif Sisik Salak pada Tas Bulan Sabit	102
6. Motif Ganda Dua Mendatar pada Tas Simple (Sederhana)	103
D. Jenis Produk Tas yang di Produksi Sinar Purun Pedamaran, Sumatera Selatan dengan Bahan Rumput Purun	103
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1.	Anyaman Motif Biku-biku	12
Gambar 2.	Anyaman Motif Ganda Dua Mnedatar	13
Gambar 3.	Anyaman Motif Dua Menyerong (Kempar).....	14
Gambar 4.	Anyaman Motif Tunggal	15
Gambar 5.	Lidi	16
Gambar 6.	Tumbuhan Pandan	17
Gambar 7.	Tumbuhan Rotan	18
Gambar 8.	Tumbuhan Rumput Purun	19
Gambar 9.	a) Tas Anyaman Pandan.....	31
Gambar 10.	b) Tas Anyaman Enceng Gondok	32
Gambar 11.	c) Tas Anyaman Rotan	33
Gambar 12.	d) Tas Anyaman Mendong	33
Gambar 13.	e) Tas Anyaman Serat Nanas	34
Gambar 14.	Bagan Analisis Data	49
Gambar 15.	Rumput Purun	51
Gambar 16.	Desain Tas Pita	63
Gambar 17.	Desain Tas Bunga	64
Gambar 18.	Desain Tas Cantik Anyaman Purun	64
Gambar 19.	Desain Tas Kombinasi Kembang	65
Gambar 20.	Desain Tas Bulan Sabit	66
Gambar 21.	Desain Tas Simple (Sederhana).....	66
Gambar 22.	Pengumpulan Rumput Purun.....	69
Gambar 23.	Pemisahan Rumput Purun	70
Gambar 24.	Penumbukan Purun	71
Gambar 25.	Proses Penjemuran	72
Gambar 26.	Proses Perebusan Purun	73
Gambar 27.	Proses Pewarnaan Purun	73
Gambar 28.	Proses Pengeringan Purun	74
Gambar 29.	Proses Penumbukan Purun yang sudah diwarna	75

Gambar 30.	Proses Menganyam Purun	75
Gambar 31.	Proses Pembelajaran Menganyam	76
Gambar 32.	Mbah Tuti sedang Menganyam Purun	77
Gambar 33.	Karyawan Sinar Purun sedang Menganyam Purun	77
Gambar 34.	Purun yang sudah di anyam	78
Gambar 35.	Ibu Mewah sedang Memotong Anyaman Purun menjadi Tas	78
Gambar 36.	Pewarna Sumboh	80
Gambar 37.	Benang Jahit	80
Gambar 38.	Kain Furing Erro	81
Gambar 39.	Resleting	82
Gambar 40.	Dalaman Perkandi	83
Gambar 41.	Jarum Pentul	84
Gambar 42.	Gunting	84
Gambar 43.	<i>Mate Line</i> dan Penggaris	85
Gambar 44.	Pensil dan Spidol	85
Gambar 45.	Kapur Jahit	86
Gambar 46.	Pendedel	86
Gambar 47.	Lem Fox	87
Gambar 48.	Batu	87
Gambar 49.	Mesin Jahit	88
Gambar 50.	Karyawan sedang Membuat Pola	89
Gambar 51.	Proses Menganyam Rumput Purun	90
Gambar 52.	Ibu Mewah sedang Merakit Tas	92
Gambar 53.	Proses Pemasangan Handel	93
Gambar 54.	Motif Anyaman Tunggal pada Tas Pita	98
Gambar 55.	Motif Anyaman Tunggal Polos pada Tas Bunga	99
Gambar 56.	Motif Anyaman Dua Menyerong pada Tas Cantik Anyaman Purun	100
Gambar 57.	Motif Anyaman Biku-biku pada Tas Kombinasi Kembang.....	101

Gambar 58.	Motif Sisik Salak pada Tas Bulan Sabit	102
Gambar 59.	Motif Ganda Dua Mendatar pada Tas Simple (Sederhana)	103
Gambar 60.	Tas Pita	104
Gambar 61.	Tas Bunga	107
Gambar 62.	Tas Cantik Anyaman Purun	110
Gambar 63.	Tas Kombinasi Kembang	112
Gambar 64.	Tas Bulan Sabit	113
Gambar 65.	Tas Simple (Sederhana)	115

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|-----------------------|
| Lampiran 1 | Surat izin penelitian |
| Lampiran 2 | Pedoman Observasi |
| Lampiran 3 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 4 | Pedoman Dokumentasi |
| Lampiran 5 | Surat keterangan |

PROSES, MOTIF, DAN JENIS PRODUK
KERAJINAN TAS ANYAMAN PURUN DI SINAR PURUN PEDAMARAN
SUMATERA SELATAN

Oleh Siska Angraini
NIM. 09207244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerajinan tas purun produksi Sinar Purun di Pedamaran, Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Palembang. ditinjau dari proses pembuatan produk, motif dan ornamen yang diterapkan, dan produk yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara, serta menggunakan alat bantu lain berupa HP, kamera digital, dan alat tulis. Keabsahan data diperoleh dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pembuatan tas anyaman purun di Sinar Purun meliputi, pra proses: proses mendesain, dan menyiapkan alat dan bahan. Proses produksi: proses mewarna, proses menganyam, proses perakitan serta proses *finishing*. (2) Motif yang diterapkan pada kerajinan tas anyaman purun di Sinar Purun, yaitumotif anyaman tunggal pada tas pita, motif anyaman tunggal polos pada tas bunga, motif anyaman dua menyerong pada tas cantik anyaman purun, motif anyaman biku-biku pada tas kombinasi kembang, motif anyaman sisik salakpada tas bulan sabit, dan motif ganda dua mendatar pada tas simple (sederhana) yang tidak ada ornamen yang diterapkan di tas. sedangkan Motifnya yaitu motif biku-biku, motif ganda dua mendatar, motif dua menyerong, dan motif tunggal. Pada motif seni kerajinan dapat digolongkan pada motif Biku-biku, motif ganda dua mendatar, motif ganda dua menyerong (kempar), dan motif tunggalseperti motif anyaman tunggal pada tas pita dan bunga(3) Jenis tas yang diproduksi Sinar Purun yaitu tas pita, tas bunga, tas cantik anyman purun, tas kombinasi kembang, tas bulan sabit, dan tas simple (sederhana). Tas ini digunakan untuk kaum wanita dalam kehidupan sehari-hari seperti ke masjid, pesta, ke sekolah, dan ke pasar atau *shoping*.

Kata kunci: Seni, Kerajinan, Tas Anyaman Purun, Pedamaran, Sumatera Selatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki beranekaragam kebudayaan, dan Salah satu unsur kebudayaan dibidang kesenian yaitu seni kerajinan. Seni kerajinan itu sendiri merupakan peninggalan dari leluhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya agar keberadaannya tidak punah. Kerajinan merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang pada awalnya kerajinan timbul karena adanya dorongan dari manusia untuk mempertahankan hidupnya (Anonim, 1986: 1).

Industri kerajinan telah tumbuh sejak berabad-abad yang lalu sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusia pendukungnya. Industri kerajinan bermula dari cara-cara usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang kemudian ada dan berkembang menjadi industri yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Perkembangan industri kerajinan dapat dipandang dari tiga segi, yaitu ; segi desain, segi teknologi, dan segi kegunaan produknya. Perkembangan ketiga segi tersebut dapat berjalan bersama-sama, tidak jarang pula segi yang satu lebih lambat dari segi yang lainnya. Industri anyam merupakan salah satu cabang industri kerajinan, yang berkembang dengan baik. Industri kerajinan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara maksimal.

Berdasarkan warta online (<http://www.dekranasda-kab.oki>), Daerah Pedamaran, Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra kerajinan yang ada di Indonesia. Hampir setiap tempat yang ada di Pedamaran, Sumatera Selatan dapat kita temukan pusat-pusat kerajinan, baik yang sifatnya masih industry rumah tangga (*home industry*) ataupun industri kerajinan yang telah berskala internasional. Desa kerajinan yang ada di Pedamaran, Sumatera Selatan yaitu diantaranya: Lempuing, Lempuing jaya, Kota Kayuagung, Kertapati 1 Ulu (Palembang), Pampangan, Palembang, dan Pedamaran, Sumatera Selatan. Produksi kerajinan yang dihasilkan sangat beragam diantaranya dapat berupa: kerajinan tirai dari kelapa sawit, kerajinan ukir kayu (rek), kerajinan batik jumputan, Kerajinan Songket dan kerajinan gerabah. Dari beberapa produk kerajinan, anyaman rumput purun merupakan salah satu produk kerajinan yang perlu diperhatikan di Pedamaran, Sumatera Selatan, dimana kerajinan anyaman dapat dijumpai di Pedamaran, Pedamaran merupakan salah satu daerah yang memiliki kontinuitas yaitu perkembangan yang berlangsung secara bertahap atau terus menerus dibidang produksi kerajinan anyaman. Pedamaran terletak di Desa Pedamaran I Jalan Talang Semut, Lorong. Rimbo Nebeng No. 191, Kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan (SUMSEL). Sejarah panjang telah menghiasi kehidupan masyarakat Dusun Pedamaran ini dan sampai sekarang masih menggelutinya yakni kerajinan anyaman. Helai demi helai purun pun dirangkai dengan menggunakan tangan secara manual dan menjadi satu lembar anyaman yang berwarna warni laksana seindah pelangi dilangit. Karena menggunakan alat

secara manual ini juga yang menjadi daya tarik sehingga banyak wisatawan singgah. Dengan secara manual ini pula perajin anyaman Pedamaran terkenal dengan julukan “Pedamaran Kota Tikar”. Julukan tersebut melekat dikarenakan hampir 40% wanitanya berprofesi sebagai penganyam purun untuk membentuk tikar.

Salah satu industri kerajinan yang berada di Pedamaran, Sumatera Selatan yaitu industri Sinar Purun. Industri bergerak dibidang kerajinan anyaman. Sinar Purun telah berkomitmen untuk memberdayakan bahan-bahan alami sebagai bahan baku pembuatan produk-produk tasnya. Bahan-bahan tersebut sengaja diolah dan diproses sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan karakternya masing-masing hingga menghasilkan bahan baku baru yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Upaya-upaya yang ditempuh diantaranya dengan jalan mengkombinasikan berbagai macam bahan baku, salah satu koleksi di Sinar Purun yang dijadikan sebagai produk andalannya adalah tas berbahan rumput alam purun. Hubungan Sinar Purun dengan masyarakat adalah adanya kerjasama diantara para perajin, Sinar Purun juga telah memperkerjakan 15 pekerja dimana pekerja tersebut berasal dari daerah setempat. Selain itu juga Sinar Purun bekerja sama juga dengan pihak Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Disperindak. Kab. OKI, dengan adanya koperasi tersebut Sinar Purun terbantu dengan masalah modal.

Selain kerajinan anyaman, Sinar Purun juga mempunyai kreativitas yang tinggi, ini terbukti banyak kerajinan yang dihasilkan dari bahan-bahan seperti, lidi, pandan, rotan, dan purun. Bahkan hasil kerajinan mereka mampu

menembus pasar luar kota terutama di Palembang yang menjadi pelanggan tetap perajin Desa wisata Pedamaran. Hasil produk itu berupa tas, tikar, sandal, alas makan, kotak tisu dan masih banyak lagi model dan ragamnya. Produk tas purun menjadi salah satu produk unggulan di Perusahaan Sinar Purun, Pedamaran, Sumatera Selatan. Produk ini mempunyai fungsi dan bentuk yang beranekaragam dengan warna yang sangat unik (Mastuti 29 Januari 2013). Sehingga produk tas anyaman purun tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih jauh dalam bentuk skripsi.

Para perajin ini dibina dalam wadah kelompok pelatihan PKK, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Disperindak. Kab. Oki, yang menjalin kerjasama dan kemitraan yang baik. Dalam satu desa ini ada beberapa kelompok lebih dari 10, dan setiap kelompok perajin tersebut beranggotakan 20 pekerja. Setiap bulannya setiap kelompok bias mendapatkan penghasilan sekitar 1 juta rupiah perbulan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kerajinan tas anyaman purun di Perusahaan Sinar Purun Desa Pedamaran I Jalan Talang Semut, Lorong. Rimbo Nebeng No. 191, Kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan (SUMSEL), ditinjau dari segi proses pembuatan, motif yang diterapkan, dan jenis produk yang dihasilkan.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan tas dengan bahan purun produksi Sinar Purun, di Pedamaran, Sumatera Selatan.
2. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan motif pada produk kerajinan tas dengan bahan purun produksi Sinar Purun, di Pedamaran, Sumatera Selatan.
3. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan jenis produk kerajinan tas dengan bahan purun yang di produksi Sinar Purun, di Pedamaran, Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi wacana pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai kerajinan khususnya kerajinan tas anyaman purun bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau penjelasan bagi masyarakat luas tentang perusahaan Sinar Purun, di Pedamaran Sumatera Selatan, sehingga dapat dijadikan acuan karya seni, khususnya dalam karya seni kerajinan tas anyaman purun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kerajinan Anyam

Kerajinan merupakan sifat dasar manusia yang memiliki tangan terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan lain yang memiliki nilai keindahan. Istilah kerajinan dalam *wikipedia ensiklopedia* dijelaskan bahwa:

Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat oleh tenaga pengrajin dimulai dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Barang kerajinan tersebut meliputi barang yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, kapur dan logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi)

Dalam mengolah bahan untuk dijadikan sebagai kerajinan tentunya memerlukan alat bantu berupa peralatan yang dapat menunjang pekerjaan dalam pembuatan suatu benda kerajinan. Peralatan yang digunakan tentunya memiliki maksud tertentu, yakni untuk memudahkan pekerjaan dan efisiensi waktu dalam proses pembuatan suatu produk kerajinan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Menurut Ali (1996: 811) dijelaskan bahwa:

Kerajinan berasal dari kata rajin yang artinya suka bekerja, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, dan kerajinan adalah perihal rajin; kegiatan; kegetolan; atau pekerjaan yang kerap kali dilakukan, sehingga menghasilkan suatu barang melalui keterampilan tangan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan perihal rajin dan ketekunan yang merupakan sifat manusia yang memiliki tangan terampil dalam usahanya untuk menciptakan suatu benda kerajinan baik berupa perabot rumah tangga atau barang hias lainnya yang bernilai keindahan.

Istilah kerajinan juga dijelaskan dalam *Rumusan Pembukaan Anggaran Dasar Dewan Kerajinan Nasional Indonesia Bab II* pasal 7 bahwa kerajinan termasuk segi kebudayaan dan merupakan usaha yang dapat dikembangkan sebagai industri rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memelihara kelestarian dan perkembangan seni budaya bangsa.

Kerajinan juga sering dikaitkan dengan industri membuat barang-barang hasil pekerjaan tangan, pekerjaan rumah tangga kecil-kecilan yang dikerjakan di rumah. Dengan demikian kerajinan merupakan sejenis kegiatan atau keterampilan yang dapat menghasilkan barang-barang, dan hasil karya kerajinan tersebut dibuat dengan rasa keindahan sehingga memiliki bentuk yang menarik.

Kerajinan merupakan hasil dari budaya bangsa yang beraneka ragam bentuk, corak maupun fungsi yang menggambarkan citra budaya manusia. Kebudayaan Indonesia pada dasarnya berisi berbagai unsur, salah satu unsur tersebut adalah kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah ini secara dinamis terus berkembang, karena disetiap zaman tantangan manusia selalu berubah, sebab kebudayaan senantiasa selalu mengalami perubahan dan bentuk yang berbeda-beda. Pada umumnya satu perubahan akan mengikuti adanya satu

modifikasi dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan fisik, hal ini sering terjadi secara *stimulant*, akan tetapi kejadian yang satu dapat juga mengikuti kejadian yang lain. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sachari (1986: 6) yang menjelaskan bahwa :

perkembangan pada suatu karya seni disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar, dimana faktor-faktor tersebut dapat menumbuh kembangkan kreativitas dan ada pula faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas.

Faktor-faktor yang dimaksud dapat berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar. Adapun faktor yang berasal dari dalam dapat berupa rangsangan-rangsangan seperti; modal pribadi, kemauan, dan kepekaan terhadap rangsangan serta keberanian dalam mengusahakan sesuatu. Faktor rangsangan dari luar dapat berupa rangsangan dari lingkungan alam dan lingkungan sosial masyarakat, penggalan daerah pariwisata kerajinan oleh lingkungan pemerintah daerah, dan pengadaan serta modernisasi peralatan/sarana berkreasi. Adapun kreativitas seseorang dapat pula terhambat apabila; keterbatasan sarana dan prasarana dalam berkreasi, kurangnya rangsangan wawasan yakni penyuluhan mengenai pasar global, sehingga para pengrajin belum bisa memasarkan hasil produk kerajinannya langsung ke luar negeri, akan tetapi masih melalui tengkulak atau *buyer*.

Berbicara mengenai perkembangan tentunya kembali kepada kreativitas perajin mengenai bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pengrajin dalam menggali dan mencurahkan ide-ide yang ada ke dalam wujud karya kerajinan purun. Dalam hal ini perajin memegang peranan yang sangat

penting untuk dapat menghasilkan suatu karya dengan hasil yang dapat diterima dan digemari konsumen, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar dan selalu dapat menampilkan bentuk kerajinan anyam yang tidak membosankan dengan teknik anyam yang bervariasi.

Dengan demikian kerajinan ditinjau dari segi perkembangan merupakan suatu proses yang menjadikan barang kerajinan purun terus bertambah banyak dan menuju sempurna dengan mengolah dan memanfaatkan bentuk-bentuk kerajinan sebelumnya menjadi bentuk yang lebih bervariasi.

B. Teknik Variasi Motif Menganyam

1) Menganyam

Anyaman adalah benda hasil kerajinan tangan dengan teknik mengayam yaitu dengan mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang menyilang, lipat melipat dan sebagainya. Anyaman terbuat dari berbagai bahan dasar seperti purun, pandan, bamboo, rotan, rumput-rumputan dan kulit kayu. Keanekaragaman bentuk anyaman biasanya disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya (Adhityawarman, 1997/1998: 14).

Teknik mengayam dikenal hampir di seluruh daerah di Indonesia, benda anyaman digunakan sebagai peralatan hidup sehari-hari pada masyarakat pedesaan. Dengan variasi bentuk dan nama anyaman yang berbeda pada setiap daerahnya. Walaupun teknik dasarnya sama akan tetapi

tiap-tiap pengrajin dalam hal kehalusan, kekasaran dan tebal tipisnya anyaman, pewarnaan dan motif-motif yang digunakan. Selain berbagai peralatan rumah tangga, peralatan peternakan dan pertanian, benda-benda atau barang-barang anyaman juga dapat digunakan sebagai hiasan dinding rumah dan sebagainya.

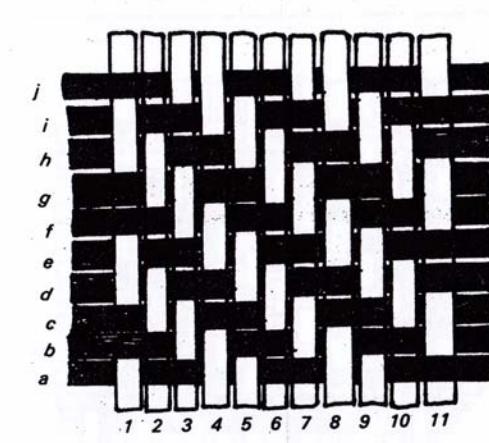
2) Variasi Motif

Dalam perwujudan karya tidak hanya material atau medium yang digunakan, akan tetapi memerlukan cara penggerjaan yang disebut teknik, jika penguasaan teknik telah memadai maka akan memudahkan perajin dalam proses penciptaan suatu karya kerajinan, sehingga benda kerajinan yang dihasilkan akan lebih maksimal. Dalam produk anyaman, teknik tidak lepas dari motif atau sebaliknya motif-motif yang diciptakan akan berpengaruh pada teknik pembuatannya. Seperti terpaparkan berikut ini :

(1). Anyaman Motif Biku-biku

Penampilan motif yang didasari oleh susunan tampilan pita-pita anyam, baik pita lungsi maupun pita pakan akan menghasilkan motif bervariasi yang ditentukan dengan teknik penganyaman. Di lihat sekilas pada gambar anyaman ini hampir sama dengan cara teknik anyaman ganda dua. Tetapi teknik anyaman ini seperti membuat anyaman tunggal, hanya bedanya lusinya diangkat dua-dua. Kalau anyaman ganda dua lusinya diangkat dua-dua berselang, baru pakannya dimasukkan. Bentuk ini berupa motif biku-biku. Seperti juga pada motif-motif yang lain, motif biku-biku juga dapat

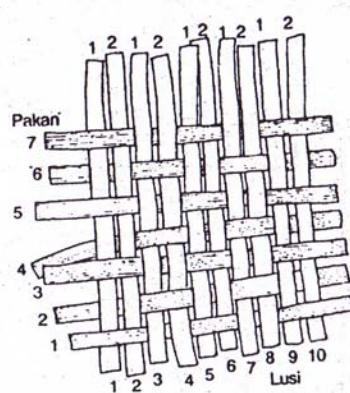
dikembangkan untuk menghasilkan berbagai variasi yang cukup banyak kemungkinannya bergantung pada kreativitas perajin dalam mengembangkannya. Adapun gambar anyaman motif biku-biku dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Anyaman Motif Bikubiku
(Oho Garha 2001: 31)

(2). Anyaman Motif Ganda Dua Mendatar

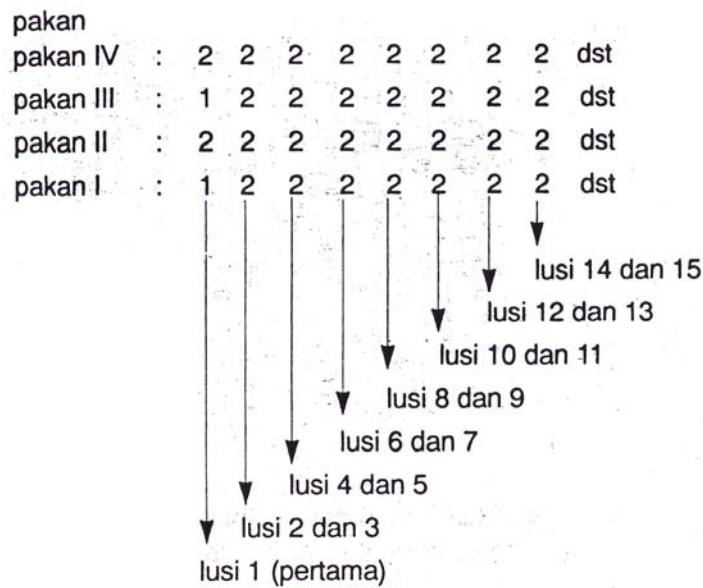
Anyaman dengan motif ganda dua mendatar bentuknya seperti anyaman tunggal. Perbedaan hanya terletak pada iratan lusi yang diangkat dua-dua lalu disusupkan pakan satu per satu. Anyaman dengan motif ganda dua mendatar tersebut masih tergolong sederhana. Adapun gambar anyaman motif ganda dua mendatar dapat dilihat pada gambar 2.



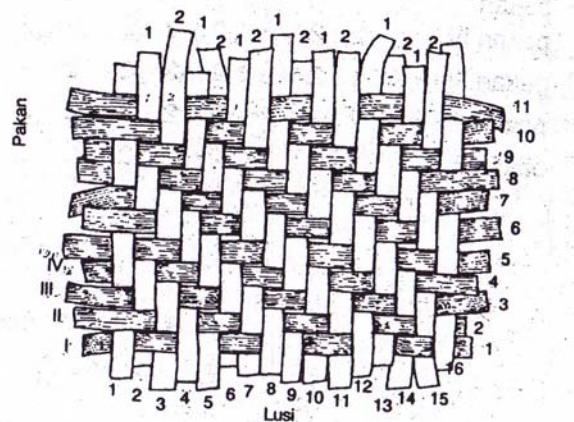
Gambar 2 Anyaman motif ganda dua mendatar
(G.Margono 1986: 12)

(3). Anyaman Motif Dua Menyerong (Kempar)

Pada waktu menganyam dengan dua motif menyerong ini, ada satu prinsip yang perlu diingat. Prinsip tersebut adalah bahwa indahnya suatu hasil anyaman sangat bergantung pada kombinasi atau variasi motif anyaman itu sendiri. Oleh karena itu, anyaman bermotif ganda dua menyerong ini kemudian dikembangkan menjadi beberapa macam kombinasi. Salah satu kombinasi itu adalah loncatan lusi dua-dua menggeser ke kanan secara beraturan. Tiap-tiap lompatan pakan diselisihkan satu-satu dalam menyusup pada helai/iratan lusi. Motif anyaman seperti itu disebut anyaman kempar. Ada anyaman kempar menyerong dua-dua, tiga-tiga, dan sebagainya. Mula-mula siapkan dulu iratan-iratan atau lembaran-lembaran bahan yang mau di anyam, bila bahan sudah siap, letakkan sejajar 15 helai iratan sebagai lusi dan 15 helai lainnya sebagai pakan. Apabila disusun, kombinasi anyaman tersebut adalah sebagai berikut:



Adapun gambar anyaman motif dua menyerong (kempar) dapat dilihat pada gambar 3.

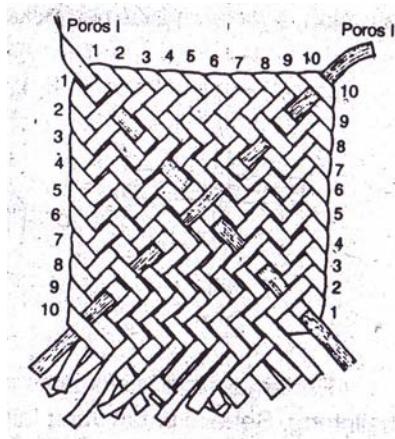


Gambar 3 Anyaman motif dua menyerong (kempar)
(G.Margono 1986: 13)

(4). Anyaman Motif Tunggal

Motif anyaman yang dipakai adalah motif anyaman tunggal. Motif anyaman tunggal biasanya dipakai untuk mengayam sebuah produk yaitu

kipas. Selanjutnya, cara menganyam tambahkan iratan berikutnya, yaitu pakan ketiga. Pakan tersebut seolah-olah (kelihatannya) berada di atas 3 lusi. Keberadaannya diapit oleh satu lusi sebelah kiri dan lusi sebelah kanan. Setelah itu lanjutkan ke pakan ke-4 dengan satu lusi yang berada di tengah (lusi poros). Kiri dan kanan diapit oleh dua lusi. Dan pakan ke-5 dengan kombinasi 3 lusi diapit lusi kiri dan lusi kanan. Kemudian, masing-masing ujung pakan dibelokkan menyiku kebawah. Adapun gambar anyaman motif tunggal dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Anyaman Motif Tunggal
(G.Margono 1986: 32)

3. Tinjauan Bahan Anyam Lidi

Lidi digunakan sebagai bahan kerajinan, dimana Lidi adalah salah satu bahan baku jenis tumbuhan daun nyiur atau enau yang tumbuh di daerah tropis dan proses penganyaman lidi menjadi produk kerajinan dengan cara seperti menyisipkan iratan helaihan lidi membentuk rangkaian bersilang dan tumpang tindih.

Namun kenyataannya lidi sangat bermanfaat untuk memberikan peluang usaha sebagai bahan dasar kerajinan (*Sinar purun*). Bagian tumbuhan daun nyiur atau enau setelah dikeringkan ternyata bisa menjadi helaian-helaian lidi yang dapat dimanfaatkan untuk dianyam sebagai bahan baku pembuatan piring inka, tempat buah dan vas bunga, tatakan gelas, dan sebagainya. Adapun gambar 5 lidi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5 Lidi
http://imges02.olx.co.id/ui/14/32/12/1363925491_494543012_1-gambar--lidi-kentang-goreng.jpg

4. Tinjauan Bahan Anyam Pandan

Pandan adalah jenis tumbuhan monokotil dari famili *Pandanaceae* yang memiliki daun beraroma wangi yang khas. Daunnya merupakan komponen penting dalam tradisi masakan Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Tumbuhan ini mudah dijumpai di pekarangan atau tumbuh liar di tepi-tepi selokan yang teduh. Akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tumbuhan ini bila telah cukup besar. Daunnya memanjang seperti daun palem dan tersusun secara rapat, panjangnya dapat mencapai 60cm. Beberapa varietas memiliki tepi daun yang bergerigi, dimana pandan

dapat digunakan sebagai bahan mentah untuk membuat tikar, tasira, taplak, tirai, dan lain sebagainya. Adapun gambar tumbuhan pandan dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini :



Gambar 6 Tumbuhan Pandan
<http://antalope.blogspot.com/2012/07/pan-dan-segolongan-monokotil-genus.html>

5. Tinjauan Bahan Anyam Rotan

Tanaman Rotan adalah jenis “*palm*” yang merambat panjangnya sampai 100 meter. Rotan nama latinnya “*Calamus sp*”. Itu termasuk suku nibung-nibungan (bangsa palmae). Tumbuhan rotan ini banyak terdapat di hutan-hutan diseluruh Indonesia, terutama di sumatera, Kalimantan, dn Sulawesi. Batang rotan ini beruas banyak, dan kulitnya licin, berkilap. Sifat rotan ialah pegas, elastis dan kuat.

Rotan merupakan bahan dasar yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman perkakas rumah tangga seperti meja kursi, rak pakaian, kap lampu dll. Rotan juga sering dikuliti. Bagian kulit yang berkilap ini dipakai untuk anyaman dasar dan anyaman punggung kursi, serta untuk tali pengikat bagian-bagian kursi dimana perlu. Rotan yang tak berkulit lagi

dinamakan “pitrit”. Pitrit ini yang tebal biasanya dibelah-belah, dan dipergunakan untuk membuat berbagai keranjang, tempat tidur bayi, mainan anak-anak, dll.

Orang-orang asli Kalimantan suka memuat kerajinan tangan dari rotan, khususnya anyaman rotan yang halus sekali dari kulit rotan ini, baik untuk tas, tikar, topi, dll. Tikar rotan ada yang terbuat dari belahan rotan yang dibelah panjang-panjang, dan diletakkan berderet-deret serta di anyam dengan benang, sedang pinggirannya di selesaikan dengan tali kulit rotan. Tikar ini dinamakan “lampit”. Adapun gambar tumbuhan Mendong dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini :



Gambar 7 **Tumbuhan Rotan**
(http://2.bp.blogspot.com/-7Drohlbwpc/T5OMNi3ihl/AAAAAAAAB3g/QJOTdB2_Wn4/s320/pokok)

6. Tinjauan Bahan Anyam Purun

Purun merupakan tumbuhan rawa yang paling banyak dijumpai di daerah Sumatera Selatan dan Kalimantan selatan. Masih merupakan tanaman liar, hanya sebagian kecil penduduk membudidayakan tanaman ini. Mengingat kebutuhan akan tanaman ini sebagai bahan baku berbagai

kerajinan anyam, maka perlu dilakukan usaha pembudidayaan yang di dasari ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kwalitas dan hasil.

Rumpun tanaman ini biasanya mencapai tinggi 0,8 – 1,4 m, tetapi banyak juga yang dapat mencapai tinggi 1,75 m. Di daerah jawa barat dijumpai tanaman yang serupa yang tumbuh didaerah persawahan pada ketinggian 5 – 80 m diatas permukaan laut. Dalam dunia ilmu pengetahuan purun ini dikenal dengan nama *Heleocharis fistula* link.

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, maka purun merupakan tumbuhan jenis rumput liar yang ada di rawa-rawa sawah dan tumbuhan tersebut memiliki banyak manfaat terutama daunnya yang dapat digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan helaian purun. Adapun gambar tumbuhan purun dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini :



Gambar 8 Tumbuhan Rumput Purun
(<http://2.bp.blogspot.com>)

7. Tinjauan Desain, Bentuk, Motif, dan Warna

a. Desain

Desain merupakan terjemahan fisik yang selalu dihubungkan dengan fisik atau benda” (Sachari, 1986: 71). Berdasarkan pendapat di atas, desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembentukan dalam menuangkan ide atau gagasan dari pencipta menjadi sebuah gambar sampai benda jadi dengan memperhatikan aspek kegunaan, kebutuhan dan keindahan.

Dalam upaya menciptakan desain terdapat beberapa ketentuan yang harus dimiliki seorang desainer, disamping ilmu harus pula memiliki kemampuan dan ketekunan untuk meningkatkan keterampilan membuat desain. Hal ini dikaitkan dengan peran seorang perajin yang secara tidak langsung berperan pula sebagai seorang desainer. Seorang desainer dituntut untuk menciptakan suatu bentuk desain yang sesuai dengan kebutuhan manusia, sebab kebutuhan manusia terhadap suatu barang yang terus-menerus di setiap zaman terus berkembang, maka perajin dituntut untuk terus mencari, mengolah, dan terus mengembangkan kreativitasnya agar dapat menghasilkan desain yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen atau pasar. Kreativitas yang dimaksud adalah upaya-upaya yang dilakukan pengrajin dalam melihat, mengolah, dan membuat kombinasi baru terhadap bentuk kerajinan yang sudah ada sebelumnya, kemudian dimanifestasikan kembali melalui hasil karyanya.

Secara umum desain berarti rencana atau tujuan. Desain secara istilah dapat bersinonim dengan rancangan. Istilah desain barasal dari bahasa Prancis

yaitu *Dessier* yang berarti menggambar. Dalam penciptaan suatu desain yang akan dijadikan sebuah karya, tentunya memerlukan suatu kreativitas, dimana desain tidak harus dituangkan di atas kertas, karena bagi orang yang sering membuat benda-benda tertentu, desain atau pola rancangan sudah ada dalam pikirannya dan seolah-olah telah dihafal benar dalam pikirannya meskipun demikian pola rancangan dapat terlihat pada benda yang dihasilkan.

Desain dalam Kamus Endonesia Net (<http://www.inovasi.lipi.go.id>) didefinisikan sebagai:

Desain adalah suatu kreasi bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna, atau garis dan warna, atau gabungan daripadanya yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat diwujudkan dalam pola tiga dimensi atau dua dimensi serata dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan.

Stephen Bayley dalam bukunya *Art and Industry* Desain adalah sesuatu seni dalam dunia industri, dimana orang mulai membuat keputusan mengenai seperti apa produk yang akan dibuat secara masal.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa desain merupakan suatu kreasi bentuk, komposisi garis dan warna yang diwujudkan dalam bentuk seni, dimana orang akan membuat keputusan produk semacam apa yang akan dibuat secara masal.

Menurut Sipahelut (1991: 6), dalam membuat suatu desain, perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip desain antara lain:

1) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan/*unity* yang dimaksud disini ialah menyatunya bentuk elemen-elemen desain sehingga dapat menciptakan suatu bentuk produk atau karya

jadi yang menarik. Suatu benda hendaknya dapat mengesankan adanya kesatuan yang terpadu, hal ini tergantung pada desain atau rencananya.

2) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang paling banyak menuntut kepekaan perasaan. Dalam menyusun benda atau menyusun unsur rupa, faktor keseimbangan akan sangat menentukan nilai artistik dari komposisi yang dibuat. Keseimbangan yang dimaksud yaitu keseimbangan yang simetris antara unsur-unsur elemen desain yang satu dengan unsur-unsur elemen desain yang lainnya memiliki kesamaan yang menciptakan kesan monoton, statis, dan membosankan, selain itu adalah keseimbangan Asimetris yaitu antara unsur-unsur elemen desain yang satu dengan yang lainnya tidak sama (kombinasi warna, jarak, jumlah, dan ukuran) sehingga dapat menciptakan kesan yang tidak monoton.

3) Keselarasan (*Harmony*)

Dalam membuat suatu desain, perlu diperhatikan keselarasan. Dalam hal ini keselarasan yang dimaksud ialah pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan pengertian bentuk yang inti (prinsipil), sebab dari waktu kewaktu desain selalu mengalami perkembangan terutama dalam hal ini kualitas dan bentuknya.

4) Irama (*Rhythm*)

Irama merupakan untaian gerak yang ditimbulkan oleh unsur-unsur yang dipadukan secara keseluruhan dalam komposisi atau susunan teratur dari unsur-unsur elemen desain.

5) Proporsi (*Proportion*)

Dalam pengertian pokok, proporsi berarti kesan sesuai antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda yang lain kemudian dipadukan, atau juga antara unsur elemen desain yang lainnya pada suatu susunan (komposisi). Unsur-unsur elemen desain yang dimaksud antara lain Garis (vertikal, diagonal, horizontal, lengkung, zig-zag, dan spiral), Gidang (segitiga, bujur sangkar, trapesium, dan lingkaran), Volume (kubus, balok, limas, kerucut, dan bola), Bahan (tanah liat, kulit, kertas, kayu, kain, dan serat), Sifat bahan (liat, keras, lembek, lembut, dan kering), Tekstur (kasar, halus, licin, dan mengkilap), Tekanan atau *emphasis* yang dimaksud ialah tekanan yang dipergunakan untuk menarik perhatian, yaitu bentuk yang sama dipadu dengan bentuk yang berbeda (*point of interest*).

b. Bentuk

Sebelum lebih jauh membahas mengenai jenis terlebih dahulu dijelaskan makna bentuk, dalam hal ini yang termasuk unsur bentuk adalah: garis, bentuk, gelap-terang, tekstur dan warna. Penggunaan unsur-unsur bentuk ini sangat menentukan perwujudnya karya seni.

Menurut Sipahelut (1991: 28) bentuk adalah:

Istilah “bentuk” berasal dari bahasa Indonesia yakni bangun (*shape*) bentuk plastis (*form*). Sedangkan elemen bentuk adalah seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifat yang bulat, persegi, segitiga, ornamental, tak teratur, dan sebagainya. Maksud bentuk plastis adalah bentuk benda sebagaimana terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (*value*), gelap terang, sehingga kehadiran bentuk

tampak terasa lebih hidup dan memainkan peran tertentu dalam lingkungan.

Sebuah bentuk tidak terlepas dari elemen garis. Sebagai contoh bidang adalah bentuk dasar yang dibatasi oleh garis, dengan kata lain bentuk disebut bidang yang bertepi dan memiliki batas tertentu. Dalam penelitian ini bentuk yang dimaksud adalah bentuk dalam artian *shape* yakni bentuk dasar secara keseluruhan (*universal*) yang terdapat pada karya seni dan mempunyai fungsi tersendiri yang terintegrasi menjadi suatu kesatuan atas organisasi dari keseluruhan elemen yang ada.

Bentuk karya kerajinan merupakan bagian-bagian objek visual dari ide-ide dan ekspresi pengrajin yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya nyata yang paling kongkrit yang dapat diterima oleh indera manusia. Bentuk karya kerajinan yang dimaksud adalah karya yang berbentuk dari susunan unsur-unsur visual menjadi kesatuan organisasi sesuai dengan ide dan keterampilan teknik atau ekspresi pengrajin dalam mewujudkan karya dua atau tiga dimensional.

Menurut Soedarso(1998: 175) diungkapkan bahwa bentuk adalah:

Bentuk merupakan sebagian wujud, susunan bagian-bagian aspek visual suatu hasil karya seni tidak lain adalah bentuknya, susunan bagian-bagiannya yakni aspek yang terlihat bila ada bentuk terlihat wujudnya, demikian pula apabila kedua atau lebih bagian-bagian yang tergabung menjadi satu bentuk susunan, maka terjadilah wujud.

Berdasarkan uraian di atas, maka bentuk atau *shape* secara visual adalah segala unsur yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti; garis, warna, tekstur, dan ruang, yang terorganisir sedemikian rupa menjadi sebuah

wujud atau *form*. Suatu hasil seni tentu saja memiliki wujud yang khas, pengertian wujud tidak menyangkut pada soal-soal keteraturan, simetris ataupun a-simetris akan tetapi dalam segala macam proporsi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk merupakan penggambaran wujud keseluruhan dari suatu karya yang tersusun dari unsur-unsur yang dapat meliputi; garis, warna, tekstur, bentuk (*shape*), dan volume.

Adapun bentuk yang dimaksud adalah penggambaran secara visual mengenai suatu hal yang menunjukkan kejelasan wujud yang dimaksud, seperti halnya yang terdapat pada benda kerajinan purun yang merupakan bagian dari seni terap yang mempunyai rupa, ragam, dan bangun, sehingga mampu menampilkan bentuk secara keseluruhan yang dapat dipandang sebagai satu kesatuan atau totalitas yang mempunyai maksud tertentu, misalnya sebagai barang seni fungsional.

c. Motif

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa bentuk memiliki beberapa unsur. Motif merupakan salah satu unsur dari bentuk. Motif tidak terlepas pada corak yang memiliki titik pangkal untuk membuat suatu bentuk ornamen yang berfungsi untuk menghias suatu bidang, ruang maupun benda pakai, sehingga benda pakai tersebut memiliki nilai keindahan. Motif pada umumnya berupa ornamen hias yang dipakai atau diterapkan pada bidang-bidang gambar.

Menurut Gustami (1980: 7) motif adalah:

Motif sebagai ornamen hias adalah pangkal atau pokok dari sesuatu. Pola mengalami proses penyusunan dan ditebarkan secara berulang-ulang, dari proses itu akan diperoleh suatu hasil berupa pola yang dapat diterapkan pada benda lain sehingga terjadi suatu ornamen.

Dengan demikian motif merupakan salah satu diantara gagasan yang dominan yang berupa citra yang diulang-ulang. Menurut Rohidi (1987: 9-42) motif dikelompokkan menjadi beberapa macam di antaranya:

1. Motif bentuk alami seperti; bentuk-bentuk binatang (*fauna*) dan bentuk-bentuk bunga (*floral*). Contoh motif hias binatang yang dibuat sedemikian rupa, namun masih tetap menampakkan karakter aslinya, misalnya stilasi muka singa, karang guak (stilisasi burung gagak) dan karang asli (stilisasi gajah). Sedangkan contoh bentuk-bentuk bunga (*floral*) adalah pohon hayat dan teratai. Dalam seni ukur klasik motif hias tumbuh-tumbuhan diwujudkan dalam bentuk pola hias sulur-suluran.
2. Motif bentuk stilasi atau motif hias khayali yakni berupa hasil ubahan dari bentuk alami sehingga tinggal sarinya (esensinya) saja, misalnya ikan duyung dan manusia yang berbentuk burung (*kinara-kinari*).
3. Motif hias geometris berupa pola anyaman, garis sejajar. Cara penerapannya hanya berulang-ulang saja. Dalam perkembangannya muncul beberapa pola hias tumpal, pilin ganda, meader, dan swastika. Motif bentuk geomerti seperti; bentuk-bentuk geometri yang dipakai sebagai motif antara lain; bulat, setengah bulat (seperti kipas terbuka penuh), segitiga, segi empat, segi lima, dan sebagainya.

4. Motif bebas ialah bentuk yang tidak termasuk dalam ketiga macam motif yang tersebut di atas, motif bebas sering dinilai sebagai motif moderen.

Dengan demikian motif merupakan bentuk dasar dalam penciptaan suatu ornamen dan motif atau corak pokok yang dipakai sebagai titik pangkal stilasi yang berfungsi sebagai hiasan pada suatu benda sehingga menjadi karya yang harmonis dan memiliki nilai estetis.

d. Warna

Warna merupakan salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain, selain unsur visual lainnya seperti; garis, bidang, bentuk, tekstur, nilai dan ukuran, warna juga dapat membedakan bentuk dari sekelilingnya. Karakteristik warna harus dipertimbangkan, sebab warna merupakan salah satu unsur yang diinginkan oleh seorang seniman maupun desainer.

Menurut Poerwadarminta (1987: 253) dijelaskan bahwa:

Zat warna adalah senyawa kimia yang digunakan untuk mewarnai bahan tekstil (serat benang maupun kain), makanan, rambut, bulu, tinta, kulit, kertas, plastik, dan kayu. Zat warna dilarutkan dan tekstil dicelupkan ke dalam larutan itu. Serat-serat tekstil akan menyerap molekul zat warna dan molekul-molekul ini akan memberi warna yang diinginkan pada serat itu.

Zat warna mengandung senyawa kimia yang dapat digunakan untuk memberi warna pada bahan tekstil baik serat, benang, ataupun kain agar tampak indah dan dapat menghasilkan berbagai macam warna sesuai dengan yang diinginkan serat dapat menarik minat konsumen.

Warna erat kaitannya dalam penciptaan suatu karya seni, sebab warna merupakan kesan yang ditangkap oleh mata terhadap cahaya yang dipantulkan

oleh benda-benda yang dikenainya seperti corak rupa merah, biru, hijau, kuning, dan lain sebagainya. Menurut Setiawan (1997: 249) warna adalah:

Warna merupakan suatu benda dapat didefinisikan secara subjektif sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan kita, atau secara objektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, dipantulkan atau diteruskan oleh benda-benda yang dikenainya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahawa warna merupakan salah satu unsur utama dalam pembuatan suatu karya yang memiliki karakteristik yang dapat mewujudkan suatu persepsi visual yang membedakan suatu objek dengan cara mencampur warna satu dengan warna lain untuk memperoleh warna baru (warna turunan) sehingga menghasilkan warna yang selaras dan terlihat menarik.

Menurut Prawira (1989: 51) bahwa dasar dari karakteristik warna dibedakan seperti warna yang hangat itu seperti warna merah, warna kuning, dan warna jingga, Warna sejuk itu seperti warna-warna yang berada dalam lingkaran warna terletak dari warna hijau ke warna ungu melalui warna biru. Warna tegas itu seperti warna biru, warna merah, warna kuning, warna putih, dan warna hitam. Warna tua itu seperti warna-warna yang mendekati warna hitam (coklat tua, biru dan sebagainya). Warna muda / ringan itu seperti warna-warna yang mendekati warna putih. Warna tenggelam itu seperti warna yang diberi campuran kelabu.

Setiawan (1997: 252) menyatakan bahwa:

Warna primer merupakan perangkat warna yang dapat menghasilkan warna lain apa saja dengan mencampurkan warna-warna primer itu. Sementara itu campuran dua warna primer tidak akan pernah menghasilkan warna primer yang ketiga. Dari segi psikologis ada

empat rona, merah, kuning, hijau, dan biru. Masing-masing tidak mengandung corak lain. Dari segi cahaya ada tiga warna primer yang bersifat adiktif, merah, hijau, biru. Warna-warna lain dapat disusun dari ketiga warna ini (kadang-kadang dari warna-warna primer).

Kombinasi warna dapat digunakan untuk membentuk keharmonisan dalam suatu karya. Untuk memperoleh warna tertentu dapat dilakukan dengan mencampur warna (*colour mixing*) diantaranya:

- 1) Warna pokok (waran primer) adalah warna-warna yang tidak bias dihasilkan dari campuran warna-warna lain yaitu warna merah, warna kuning, dan warna biru.
- 2) Warna sekunder adalah warna hasil dari campuran dua warna pokok yaitu:
warna merah + warna biru = menjadi warna ungu, warna merah + warna kuning = menjadi warna orange, dan warna kuning + warna biru = menjadi warna hijau.
- 3) Warna tersier adalah jika dua warna sekunder dicampurkan maka akan menghasilkan warna tersier atau warna tahap ketiga.

Dalam kehidupan sehari-hari, kesan pertama yang tertangkap oleh mata adalah warna. Adapun yang berbeda dalam lingkungan kehidupan, bentuk memiliki warna, baik warna alami maupun warna buatan manusia. Warna merupakan elemen pokok dalam seni rupa, digunakan dalam memberikan variasi-variasi penonjolan dan kesatuan dalam kombinasi yang harmonis.

Bahan pewarna yang digunakan untuk mewarnai bahan purun terdiri dari dua jenis, yaitu bahan pewarna alami yang terbuat dari kulit pohon atau

daun-daunan, sedangkan zat pewarna buatan yaitu bahan pewarna yang mengandung senyawa kimia didalamnya. Zat pewarna buatan banyak digunakan untuk memberi warna pada benda kerajinan purun. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang terus-menerus meningkat, dengan demikian pengrajin purun dituntut pula untuk serba cepat dalam menproduksi kebutuhan pasar, maka para perajin lebih memilih menggunakan pewarna buatan dengan perhitungan efisiensi waktu.

8. Jenis dan Fungsi Tas

Suharso (2011: 534) menyebutkan tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya yang biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu, tempat surat, buku dan terbuat dari kulit dan plastik.

Demikian juga menurut Gunarto (1979: 95), tas adalah tempat atau wadah untuk menyimpan surat-surat, tempat buku, tempat pakaian dan sebagainya.

Anyaman bukan sekedar bentuk kerajinan tangan biasa, melainkan sebuah karya seni, tidak hanya cantik tapi juga unik. Selain purun, beberapa jenis tanaman lain seperti daun pandan, enceng gondok, rotan, mendong, hingga serat nanas, bisa dibuat berbagai macam bentuk dan jenis produk.

Selanjutnya menjelaskan mengenai jenis-jenis tas menurut jenis produk anyamannya seperti tas anyaman pandan, tas anyaman enceng gondok, tas anyaman rotan, tas anyaman mendong, dan tas anyaman serat nanas.

a) Tas Anyaman Pandan

Tas anyaman pandan (gambar 9) adalah tas anyaman pandan yang mempunyai motif batik Megamendung hijau. Tas anyaman cantik dan sangat unik, yang merupakan anyaman dari bahan pandan yang bersifat ramah lingkungan.

Di bagian dalam tas menggunakan bahan satin dengan penutup menggunakan resleting. Sementara di bagian depan dan samping tas dihiasi oleh kain batik untuk lebih mempercantik tampilan tas. Tas ini bisa digunakan untuk tas santai, untuk bermain atau bepergian.



Gambar 9 Tas Anyaman Pandan
(<http://anyamanku.com/shop/tas-anyaman-pandan/>)

b) Tas Anyaman Enceng Gondok

Tas anyaman enceng gondok (gambar10) adalah tas yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk menaruh berbagai macam buku atau

peralatan lainnya yang akan dibawa pada saat berpergian. Sesuai dengan kegunaannya, maka tas anyaman enceng gondok harus dibuat dalam berbagai bentuk yang praktis.

Bentuknya yang trapesium dan dengan warna merah muda yang sangat lembut, membuat tas cantik ini kelihatan sangat bagus dan unik ketika saat dipakai. Tas anyaman enceng gondok ini menggunakan ornament pita, motif dan warna yang cocok.



Gambar 10 Tas Anyaman Enceng Gondok
(<http://teknik-mhcom.blogspot.com/2013/02/kerajinan-tangan-dari-tanaman-enceng.html>)

c) Tas Anyaman Rotan

Tas anyaman rotan (gambar 11) adalah tas yang berfungsi untuk membawa barang-barang keperluan kantor misalnya: alat tulis, buku dan sebagainya. Bentuk tas anyaman rotan bisa dipakai buat kekantor dan keacara-acara yang resmi, tas anyaman rotan ini dibuat mengikuti perkembangan mode dan disesuaikan fungsinya. Tas kantor mempunyai ciri khusus yaitu berbentuk sederhana, kuat, dan cukup untuk menampung alat tulis-menulis.

Bentuknya yang oval memanjang dan tekstur gabungan warna yang simple, yaitu perpaduan antara anyaman rotan dan bahan baku tekstil lainnya membuat tas ini dilihat sangat kuat dan sedikit berat ketika dipakai.



Gambar 11 Tas Anyaman Rotan
(<http://www.yogyes.com/id/shopping/anggun-rattan-bag/>)

d) Tas Anyaman Mendong

Tas anyaman mendong (gambar 12) adalah tas yang digunakan dalam kegiatan bersantai. Tas santai biasanya untuk anak remaja ataupun orang dewasa digunakan untuk kegiatan bermain atau kegiatan bepergian.

Bentuk tas trapesium, ornament yang dihiasi dengan warna-warni kupu-kupu, dan warna-warna yang ceria membuat tas ini sangat cocok untuk dipakai kegiatan bermain ataupun bepergian saat santai.



Gambar 12 Tas Anyaman Mendong
(<http://www.TasTikarAnyamanMendong - AnekaTasEtnik.htm>)

e) Tas Anyaman Serat Nanas

Tas anyaman serat nanas (gambar 13) adalah tas yang terbagi dalam macam-macam bentuk atau kelompok yang antara lain: untuk keperluan pesta, berbelanja, *fashion*, dan lain sebagainya.

Tas anyaman serat nanas tersebut dibuat dalam berbagai macam bentuk, ukuran serta corak yang bervariasi, baik bahan maupun jenisnya. Model tas anyaman serat nanas ini selalu mengikuti perkembangan mode yang setiap musim berganti sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tas anyaman serat nanas ini berfungsi sebagai wadah, tempat untuk menaruh, menyimpan barang yang diperlukan dalam suatu kegiatan. Selain itu sebuah tas akan menambah penampilan pemakainya, dan melindungi barang yang dibawa. Sedangkan tas purun produk Sinar Purun berfungsi sebagai tas santai, dan casual untuk menambah nilai artistiknya maka motif maupun warnanya beraneka ragam serta ditambah dengan bermacam-macam aksesoris.



Gambar 13 **Tas Anyaman Serat Nanas**
[\(http://www.kriyalea.com/mengenal-tas-dari-bahan-serat-nanas/\)](http://www.kriyalea.com/mengenal-tas-dari-bahan-serat-nanas/)

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Ria (2012) yang berjudul *Kerajinan Anyaman Tikar Bidai di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. Karya Fransiska Ria dan Yuyum Sumiadi adalah menekankan pada penggalian data mengenai macam-macam Kerajinan Anyaman yang diarahkan pada bentuk, bahan, dan ragam hias serta analisa terhadap fungsi Anyaman di dalam kehidupan masyarakat Kalimantan Barat yang menyangkut aspek sosial budaya, dan ekonomi. Karya ini bisa sebagai pertimbangan dan perbandingan dengan karya yang akan diteliti berjudul Proses, Motif, dan Jenis Produk kerajinan tas anyaman purun di Simar Purun Pedamaran, Sumatera Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif, bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan Taylor dalam Moleong (2007: 4) yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, yang didapatkan dari latar (*setting*) secara utuh atau *holistic*. Tujuan penelitian kualitatif menurut Moleong (2007: 5), yaitu untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang sesuatu yang individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian dalam hal ini berusaha mengungkapkan keadaan penelitian atau gambaran secara jelas tentang proses, motif, dan jenis produk kerajinan tas anyaman purun di Sinar Purun di Pedamaran, Sumatera Selatan.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian adalah segala informasi berkaitan dengan subyek peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, informasi tersebut nantinya akan menjadi bukti dan kata-kata kunci dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Danim, 2002: 162). Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui catatan lapangan yang diperoleh pada saat observasi, dengan sumber

data yaitu keterangan dari orang-orang yang telah diwawancara dan sumber-sumber tertulis berupa buku atau dokumen lain yang berhubungan dengan subjek penelitian. Arikunto (2002: 107) mengungkapkan:

Subjek dari mana data diperoleh, oleh karena itu data dapat diperoleh dari *person* (individu) berupa jawaban lisan melalui hasil wawancara atau tertulis melalui angket atau *place* (tempat), serta dari *paper* yaitu berupa gambar, huruf dan simbol-simbol.

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata, hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007: 6) yang menyatakan bahwa data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Oleh karenanya, laporan hasil penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan yang diperoleh dari naskah hasil catatan lapangan pada saat observasi, wawancara, dan dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, sumber data adalah segala sesuatu yang dijadikan tempat untuk memperoleh data dan hasil dari penelitian disebut jenis data. Pada penelitian ini sumber data *person* adalah berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara, wawancara tersebut dilakukan dengan para informan yang berhubungan secara langsung dengan data penelitian. Sumber data *place* yaitu Sinar Purun sebagai tempat atau lokasi penelitian, kegiatan atau produktifitas karyawan dalam pembuatan produk kerajinan tas purun dan sumber data *paper* berupa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun foto yang merupakan arsip pribadi

Sinar Purun yang berkaitan dengan produk kerajinan tas purun yang diproduksi Sinar Purun di Pedamaran, Sumatera Selatan.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati. Sumber data utama direkam menggunakan alat perekam seperti *handphone* dan dicatat melalui catatan tertulis. Informasi tersebut diperoleh dari beberapa informan yang dinilai memahami dan menguasai betul tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Pemilihan informan ini didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan sejarah, dan pengetahuan tentang berbagai proses, motif, dan jenis produk kerajinan tas anyaman purun di Sinar Purun Pedamaran Sumatera Selatan.

Informan yang diwawancara tersebut adalah Mastuti selaku perusahaan kerajinan anyaman purun di Sinar Purun, Ike Chistine sebagai pelestari dan produsen kerajinan anyaman purun, Yandriani selaku Pembina PKK Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Disperindak. Kab. OKI, Leni selaku Budayawan atau Sekretaris dan Basman Syarif selaku Ketua lingkungan I Pedamaran, Sumatera Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian baik lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara ataupun analisis dokumen (Danim, 2002: 151). Adapun teknik yang dipakai

dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap segala gejala-gejala yang dimiliki dengan cara meneliti, mengamati, merangkum dan mendata kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Moleong, 2007: 174).

Observasi dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan kerajinan tas purun di Pedamaran, Sumatera Selatan. Observasi terus dilakukan selama penelitian masih berlangsung untuk memperoleh data yang lengkap. Untuk memperlancar proses observasi peneliti menggunakan sebuah pedoman observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data yang berisi tentang: bahan, motif, warna, proses pembuatan, dan jenis produk kerajinan tas purun produksi Sinar Purun di Pedamaran, Sumatera Selatan. Observasi dilakukan selama peneltian masih berlangsung untuk memperoleh data yang lengkap. Untuk memperlancar proses observasi penliti menggunakan sebuah pedoman observasi. Pedoman observasi ini, digunakan sebagai acuan pada waktu pelaksanaan observasi atau mengamati situasi dan kondisi lokasi atau tempat penelitian, segala aktifitas pelaksanaan kerja pembuatan produk kerajinan tas purun mulai dari proses awal sampai akhir.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan kedua belah pihak dengan maksud tertentu untuk keperluan yang dilakukan oleh pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sejelas-jelasnya mengenai kerajinan tas purun, dan ruang lingkupnya yang ada di Sinar Purun antara lain meliputi:1) sejarah pendirian usaha, pengadaan bahan dan peralatan, 2) jenis bahan dan alat yang digunakan, 3) proses pembuatan produk kerajinan, 4) motif yang diterapkan pada kerajinan tas purun, dan 5) jenis produk kerajinan tas purun yang diproduksi.

Interview atau wawancara dalam hal ini dilakukan dengan pendiri Sinar Purun Mastuti, dan Rince Mielen, Nurlela serta Suryati sebagai karyawan-karyawannya, Wawancara dilakukan secara informal tetapi tetap terstruktur. Dalam arti pada saat wawancara tersebut dilakukan seperti berbincang-bincang biasa untuk menciptakan suasana keakraban dengan tujuan agar wawancara lebih terbuka dan tidak terlalu canggung dengan memberikan pertanyaan seputar sejarah pendirian Sinar Purun, bahan yang digunakan, proses pembuatan, motif yang diterapkan, dan jenis produk yang diproduksi, sehingga didapatkan hasil data yang kemudian ditransfer ke dalam transkrip tertulis yang tercantum dalam hasil penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada objek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen dapat berupa buku, surat pribadi, dokumen resmi dan lain sebagainya (Hasan, 2002: 87). Guna mendukung kedua metode di atas metode dokumentasi sangat diperlukan karena penelitian kualitatif data yang diperoleh harus konkret. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan Sinar Purun, dari bahan, motif, proses pembuatan, dan produk kerajinan tas purun yang diproduksi oleh Sinar Purun.

Adapun dokumen-dokumen yang ditelaah adalah sebagai berikut dokumen tertulis milik Sinar Purun, yaitu berupa: buku pesan barang, nota pengambilan dan pembayaran barang, dokumen gambar, yaitu berupa: gambar-gambar desain produk, motif yang dibuat di Sinar Purun, foto-foto kegiatan karyawan, serta foto hasil produk yang sudah jadi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data (Arikunto, 2002: 134). Instrumen pada penelitian ini adalah penelitian sendiri, peneliti melakukan kerja secara langsung untuk mengumpulkan data agar proses penggalian data lebih fleksibel. Dalam proses pengumpulan data peneliti mempergunakan tiga pedoman guna memperlancar

proses pencarian dan menggali data dari sumber-sumber data. Adapun pedoman yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi daftar kegiatan atau aspek-aspek yang akan diamati secara langsung di lapangan meliputi: kondisi setempat, kegiatan dan tingkah laku dari subjek dan objek peneliti. Observasi dilakukan dengan membuat catatan singkat atau garis besar tentang hal-hal penting yang akan diobservasi seperti keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, kegiatan atau aktifitas yang ada di perusahaan Sinar Purun serta hal-hal yang ada dalam ruang lingkupnya.

Guna mempermudah pengumpulan data selain membuat catatan singkat mengenai objek dan subjek observasi yang diamati, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera digital. Kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan segala kegiatan mengenai produksi kerajinan tas purun yang ada di Sinar Purun.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat pengumpul data yang berisikan sederetan pertanyaan yang akan ditanyakan (Arikunto, 1985: 104). Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah berupa kisi-kisi atau daftar pertanyaan sekitar ruang lingkup penelitian yaitu keberadaan kerajinan tas purun di

perusahaan Sinar Purun di Pedamaran, Sumatera Selatan ditinjau dari proses pembuatan, motif yang diterapkan dan jenis produk kerajinan tas purun yang diproduksi oleh Sinar Purun. Untuk menunjang proses wawancara dipergunakan alat bantu yaitu *hand phone* dan alat tulis menulis.

Hand phone dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk alat perekam suara yang digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data yang bersifat uraian hasil wawancara antara peneliti dengan informan dengan cara merekam hasil wawancara yang dilakukan yang kemudian ditransfer kedalam transkrip tertulis. Selain alat perekam suara untuk wawancara alat tulis menulis juga sangat diperlukan untuk mencatat segala informasi yang diperoleh selama dilokasi penelitian. Alat tulis menulis yang digunakan yaitu buku, pensil, pena. Dalam hal ini informannya adalah pendiri Sinar Purun, dan karyawan-karyawannya.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpul data yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen pribadi maupun resmi yang berhubungan dengan subjek penelitian (Danim, 2002: 175). Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa catatan dan rancangan tentang dokumen-dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian dengan cara ditelaah atau dipelajari secara cermat dan teliti. Pedoman dokumentasi yang digunakan terdiri dari buku pesan barang, nota pengambilan dan pembayaran barang, dokumen gambar, yaitu berupa: gambar-gambar desain produk, motif yang

dibuat di Sinar Purun, serta foto hasil produk yang sudah jadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat berupa kamera digital dan *hand phone*.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah suatu cara untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi (Moleong, 2007: 319-343). Dalam hal ini teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mengecek kebenaran akan data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipergunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan cara perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dalam penelitian (Moleong, 2007: 327). Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga guna meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sehingga data tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Moleong (2007: 329) mengemukakan bahwa dengan ketekunan pengamatan akan diperoleh kedalaman persoalan meliputi ciri-ciri, unsur-unsur, serta pemusatan terhadap persoalan. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti secara terus menerus terhadap peristiwa atau kegiatan yang terjadi dilapangan yaitu proses kerja pembuatan kerajinan tas dengan menerapkan purun yang dilaksanakan oleh para pekerja karyawan. Teknik ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara, dan dengan hasil penelaahan dokumen (dokumentasi) baik tulisan maupun gambar hingga memperoleh informasi atau data yang benar-benar sama.

Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan pengamatan langsung ditempat penelitian yaitu Sinar Purun, yang meliputi proses pembuatan, motif yang diterapkan, serta jenis produk tas yang dihasilkan. Kemudian data dibandingkan dengan pendapat Ike Christine

wiraswasta selaku pelaestari dan produsen (wawancara, 30 Januari 2013) kemudian dibandingkan lagi dengan pendapat sesepuh Desa Pedamaran dan juga yang menjadi ahli Mewah pekerjaan wiraswasta selaku pemilik perusahaan Sinar Purun (wawancara 1 Februari 2013).

Kongkrit dari triangulasi pada penelitian dilapangan terdapat pada saat wawancara dengan (Mastuti, 2 Februari 2013) yaitu proses pembuatan tas anyam, motif yang diterapkan, serta jenis produk yang dihasilkan berupa tas anyaman purun di Sinar Purun. Menurut Ike Christine (wawancara 29 Januari 2013) purun adalah bahan yang sangat bagus dan memiliki keunikan serta kekuatan tersendiri dalam kerajinan tas anyaman purun.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan apabila data yang diperoleh dari sumber data telah cukup, maka data hasil penelitian tersebut diolah dan ditelaah.

Menurut Moleong (2007: 248) dijelaskan bahwa:

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Analisis data secara induktif menurut Muhadjir (2002: 176) adalah analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan mengkategorisasikan data. Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan kerajinan tas purun di Sinar Purun ditinjau dari aspek proses pembuatan, motif, dan hasil produk yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari

catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisa dan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada. Analisis data menurut Muhadjir (2002: 176) dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan trasformasi data dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Mereduksi data, yaitu dengan cara: Pertama, menelaah seluruh data dari sumber data, yaitu hasil data observasi dan wawancara yang sudah dicatat dalam catatan lapangan, serta foto hasil dokumentasi. Kedua, membuat abstraksi dengan cara membuat rangkuman yang inti dan pernyataan yang penting dalam penelitian. Ketiga, menyusun data dalam satuan-satuan menurut sumber data, pekerjaan informan, lokasi, dan teknik pengumpulan data. Keempat, mengkategorikan ke dalam satuan-satuan yang telah disusun, yaitu hal-hal yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tidak dimasukkan ke dalam kategori tersebut. Kelima, mengorganisasikan data yang sudah terpilih sebagai sajian data, sehingga akan ditarik kesimpulan.

Reduksi data berlanjut terus menerus selama penelitian masih berlangsung sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengarahkan semua data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian hingga pada penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Menyajikan data, yaitu dengan cara data yang disajikan adalah hasil data yang terpilih, yang sebelumnya sudah direduksi datanya. Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan dengan cara mengurutkan data. Data yang telah terkumpul baik dalam bentuk tulisan, rekaman hasil wawancara, dokumen (tertulis maupun gambar) disajikan dalam bentuk tulisan, kemudian data-data yang menyangkut dengan proses pembuatan produk, motif, dan hasil produk kerajinan tas purun di Sinar Purun dianalisis menurut pemahaman dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, merupakan aktivitas pemaknaan terhadap data, jadi langkah analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini dimulai dengan reduksi data dan terakhir penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian diperiksa yaitu dengan cara meninjau kembali catatan-catatan lapangan, menempatkan salinan suatu temuan-temuan ke dalam data dan menguji data dengan memanfaatkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada saat penarikan kesimpulan.

Untuk lebih jelas tentang analisis data berikut ini berjudul Proses, motif, dan jenis produk kerajinan tas anyaman purun di Sinar Purun Pedamaran, Sumatera Selatan. Dapat dilihat pada gambar skema berikut ini.

SKEMA ANALISIS DATA

Catatan Lapangan

Hasil wawancara dari berbagai pihak yang bersangkutan dengan Sinar Purun (Pedamaran). Dokumentasi berupa foto, arsip, buku nota, dan hasil observasi di Sinar Purun.



Reduksi Data

Dari catatan lapangan, data kemudian direduksi dengan menggolongkan data sesuai kategori masing-masing diantaranya yaitu :

Proses pembuatan kerajinan anyaman rumput purun di Sinar Purun.

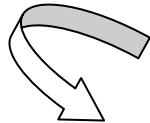
motif yang di terapkan pada produk kerajinan tas anyaman rumput purun di Sinar Purun.

Jenis produk tas rumput purun yang di produksi Sinar Purun.



Penyajian Data

Hubungan antar kategori



Proses pembuatan tas anyaman rumput purun



motif yang di terapkan pada tas anyaman rumput purun

Jenis produk tas anyaman rumput purun di Sinar Purun



Penarikan Kesimpulan

Setelah data di reduksi dan dikelompokkan kedalam kategori masing-masing dan disajikan dengan menggabungkan antar kategori kemudian dapat ditarik kesimpulan bagaimana proses pembuatan tas anyaman rumput purun, motif yang diterapkan dan hasil yang diproduksi di Sinar Purun.

Gambar 14: Bagan Analisis Data
(Dibuat Oleh: Siska Angraini, 2013)

BAB IV

PROSES, MOTIF, DAN JENIS PRODUK KERAJINAN TAS ANYAMAN PURUN DI SINAR PURUN

A. Latar Belakang Berdirinya Perusahaan Sinar Purun di Desa Pedamaran Sumatera Selatan

Sinar Purun berdiri sebagai salah satu perusahaan kerajinan anyaman purun di Pedamaran Sumatera Selatan pada tahun 2007. Tegaskan oleh Mastuti selaku pemilik perusahaan Sinar Purun (wawancara 30 Januari 2013) bahwa kreatif dan ketekunan dapat mengantarkan kita pada kesuksesan; kiranya pendapat ini merupakan ungkapan keberhasilan seorang Mastuti di dalam merintis bisnis tas. Hal ini juga di dukung oleh kegemarannya mengikuti pelatihan di PKK Kabupaten OKI, dinas perindustrian perdagangan dan koperasi, disperindak Kab. OKI dan membuat desain-desain tas kata sinar yang kini menjadi *brand* dagang produk-produk tasnya diambil dari sebuah kata yang artinya purun yang bersinar. Sejak awal sang pemilik sudah berniat untuk memakai dalam Bahasa Indonesia sebagai *brand* bagi produknya. Dari awal membuka usaha, Mastuti sudah memberi nama produknya kata sinar purun, tetapi dari pelatihan dan binaan PKK Kabupaten OKI sudah setuju menggunakan nama perusahaannya dengan nama produksi Sinar Purun. Industri kerajinan yang memiliki *brand* dagang Sinar Purun ini merupakan sebuah usaha mandiri yang khusus memproduksi tas bagi kaum wanita.

Sejak awal berdiri pada tahun 2007, Sinar Purun telah berkomitmen untuk memberdayakan bahan-bahan yang mudah di dapat atau tersedia di lingkungan sebagai bahan baku pembuatan produk-produk tasnya.

Bahan-bahan tersebut diolah dan diproses sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan karakternya masing-masing hingga menghasilkan bahan baku yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Upaya-upaya yang ditempuh diantaranya dengan jalan mengkombinasikan berbagai macam bahan baku, teknik pembuatan, dan beraneka ragam teknik aplikasi yang menjadikannya berbeda dibandingkan produk sejenisnya.

Salah satu koleksi Sinar Purun yang dijadikan sebagai produk andalannya adalah tas berbahan rumput purun.



Gambar 15: **Rumput Purun**

(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Keunikan yang menjadikan tas rumput purun ala Sinar Purun semakin berciri khas terletak pada garis-garis desain rancangannya yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Lewat desain-desainnya yang feminim, sederhana dan elegan, Sinar Purun seakan-akan mampu mewakili karakteristik jiwa seorang wanita kedalam produk-produknya. Padu-paduan antara anyaman rumput purun dengan bahan-bahan pendukung lain telah dilakukan semaksimal mungkin guna membuktikan bahwa Sinar Purun tidak pernah ragu-ragu dalam melakukan inovasi-inovasi baru seperti anyaman tikar, sandal, alas piring, gantungan kunci dll. Atas kerja kerasnya selama kurang lebih 5 tahun ini, akhirnya Sinar Purun berhasil memperoleh kepercayaan apresiasi positif dari para konsumen yang pada umumnya kaum wanita baik kalangan bawah, menengah dan atas.

Sinar Purun telah menempatkan diri sebagai salah satu industri rumput purun yang berhasil karena dapat mengembangkan kerajinan tikar menjadi tas kerajinan anyaman tas wanita.

Dengan tekad dan semangat dalam mengangkat kerajinan tas purun ke pasar global, perusahaan ini mengembangkan produk-produk kerajinan tas purun, sehingga dapat dipakai setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembuatan produk sampai pemasaran produknya melibatkan banyak pihak terutama perempuan, seperti desainer produk, penjahit, dan *packaging*. Pekerjaan ini berperan dalam menambah penghasilan keluarga mereka, bahkan ada yang menjadi tumpuan penghasilan keluarga.

Produk yang dihasilkan mempunyai karakteristik *unique* (unik/khas), dan modern. Bahan baku yang dipakai yakni rumput purun yang merupakan tumbuhan liar di rawa-rawa yang bisa tampil dengan desain yang cantik. Seperti diketahui bahwa kunci sukses perusahaan yang dijelaskan oleh Mastuti, (wawancara pada tanggal 29 Januari 2013) adalah: 1) Desain produk yang unik, yaitu mengembangkan desain-desain trasional; 2) Bahan baku menggunakan rumput purun, karena masih mengutamakan ciri khas garis-garis dan kotak-kotak; 3) Penggerjaan dengan ketelitian sehingga menghasilkan barang yang bermutu tinggi; 4) Sasaran produk untuk semua kalangan, yakni baik kalangan bawah, kalangan menengah dan kalangan atas.

Dalam proses produksinya perusahaan ini mengerjakan beberapa proses penggerjaan antara lain: memasang selempang tas, pemberian aksesoris, dan mengecek kualitas barang. Pemasangan selempang pada tas disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya. Tujuan pemberian aksesoris agar barang atau hasil produksi menarik dan mempunyai nilai jual tinggi, dalam pemberian aksesorisnya perusahaan ini mengkombinasikan antara bahan alami dan sintetik.

Tenaga kerja untuk proses produksi kerajinan tas purun dibagi menjadi dua yaitu pekerja tetap dan pekerja tidak tetap (produk dikerjakan di rumah). Jumlah tenaga dengan bagian-bagian yang tetap berjumlah enam orang. Sedangkan tenaga kerja tidak tetap jumlahnya tidak pasti karena

menurut Mastuti selaku pemilik perusahaan Sinar Purun (wawancara 3 Februari 2013) tenaga kerja tidak tetap akan diperlukan jika Sinar Purun sedang banyak orderan saja, maka produk yang akan dibuat dibawa atau dilempar pada pengrajin-pengrajin yang ada di desa-desa sekitar Pedamaran. Jadwal kerja di perusahaan dalam seminggu adalah enam hari dari hari senin sampai sabtu, hari minggu dan hari-hari besar libur. Adapun pengaturan jam kerja dari hari senin sampai sabtu sama jam kerjanya yaitu jam 08.00 samapi 16.00, istirahat jam 12.00-3.00.

Dalam merekrut tenaga kerja Sinar Purun tidak mementingkan ijazah atau pendidikan formal, karyawan yang bekerja di Sinar Purun hanya memiliki bekal keterampilan, memiliki sifat jujur, bekerja keras dan bertanggung jawab.

Pada awalnya Sinar Purun mengajarkan pelajaran khusus atau pelatihan terhadap karyawan barunya, Sinar Purun mengajarkan tentang produksi hingga karyawannya benar-benar paham dan biasa bekerja. Pelatihan ini hanya diberikan pada karyawan tetap saja, Menurut Rince Mielen (wawancara 3 Februari 2013).

Selanjutnya Ike Christine selaku pelestari (wawancara 3 Februari 2013) menyatakan bahwa, untuk memperkenalkan hasil produk-produknya kepada konsumen, pihak perusahaan telah melakukan berbagai promosi. Seperti pembuatan *showroom*, penyebaran *catalog*, dan

mengikuti berbagai pameran kerajinan. Adapun pameran-pameran yang telah diikuti oleh perusahaan Sinar Purun antara lain:

1. Pameran kerajinan di JCC (Jakarta Convention Center) 23-27 April 2008

2. Pameran kerajinan di JCC (Jakarta Convention Center) 2009

3. Pameran kerajinan anyaman di (Batam) 2010

4. Pameran 2 x 1 th di (Jakabaring, Palembang Sumatera Selatan) 2010

Selanjutnya menurut Yandriani selaku Pembina PKK Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi,

Disperindak.Kab.OKI.pengenalan hasil produk juga dilakukan melalui jaringan internet dengan alamat email: ydriani@yahoo.com promosi di internet bertujuan agar promosi yang dilakukan lebih meluas. Dengan melalui internet tersebut dapat menjangkau ke seluruh wilayah dalam negeri.

Sistem organisasi yang solid dan terstruktur sangat diperlukan guna memperlancar aktivitas kerja seluruh pegawai.Struktur organisasi di perusahaan Sinar Purun. Adapun pembagian tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Perusahaan (Manajer) dan Desainer : Mastuti

Dalam hal ini Rince Mielen memiliki peran ganda, yaitu sebagai pemimpin perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab

terhadap jalannya perusahaan dan sebagai desainer di Sinar Purun Pedamaran Sumatera Selatan (wawancara 3 Februari 2013).

2. Penanggung jawab Keuangan : Suryati

Bertanggung jawab terhadap jalannya sistem keuangan di Sinar Purun, seperti mencatat semua bentuk pengeluaran dan seluruh hasil penjualan produk-produk Sinar Purun, dan sebagainya (wawancara 3 Februari 2013).

3. Penanggung jawab Pemilihan Material dan Pencatatan Data Produksi :

Rince Mielen

Tugas utama dari penanggung jawab pemilihan bahan yaitu membelanjakan kebutuhan bahan baku atau material dan perlengkapan produksi yang dibutuhkan perusahaan. Sedangkan tugas sampingannya adalah membantu desainer dalam pemilihan bahan baku produk, serta memberikan saran-saran yang menyangkut segi estetis jika diperlukan.

Penanggung jawab pencatatan data produksi bertugas menangani pemasok (*supplier*) yang mengirim bahan baku atau barang, serta mencatat data-data yang berhubungan dengan kegiatan produksi perusahaan seperti nota pesanan, perintah produksi, stok bahan baku, stok barang jadi, dan sebagainya (wawancara 3 Februari 2013).

4. Produksi

Proses produksi yang dilakukan di perusahaan Sinar Purun terbagi menjadi satu, yaitu produksi dalam negeri.

a. Penanggung jawab produksi dalam : Nurlela

Produksi dalam proses produksi yang dilakukan oleh karyawan di dalam perusahaan. Penanggung jawab bagian ini berkewajiban untuk menjaga kelancaran kerja karyawan dan jalannya proses produksi di tiga divisi, yaitu divisi potong (*cutting*), divisi jahit, dan divisi penyelesaian (*finishing*) menurut hasil wawancara dengan Mastuti selaku pemilik perusahaan Sinar Purun (wawancara 3 Februari 2013).

5. Penanggung jawab umum : Mastuti, penganggung jawab umum membawahi dua divisi gudang dan divisi pengiriman. Tugas penanggung jawab umum terbilang cukup sulit karena berhubungan langsung terhadap kelancaran sirkulasi arus barang, baik bahan baku maupun barang jadi.

a. Penanggung jawab gudang : Suryati

Penganggung jawab gudang bertugas mengatur kelancaran sirkulasi arus barang yang keluar masuk gudang. Di dalamnya termasuk pengorganisasian tata letak tempat penyimpanan bahan baku dan barang jadi, serta bertanggung jawab penuh terhadap perawatan seluruh barang yang tersimpan di dalam gudang.

b. Penanggung jawab Pengiriman : Mastuti

Penganggung jawab pengiriman bertanggung jawab terhadap segala macam proses pengiriman barang jadi, baik untuk jangkauan dalam negeri. Selain itu penganggung jawab divisi ini juga bertugas untuk melakukan pendekatan-pendekatan khusus

terhadap pihak-pihak yang terkait dengan tata cara pengiriman barang, misalnya negosiasi harga jasa angkutan pengiriman.

Adapun tugas terakhirnya adalah memastikan barang kiriman tiba di lokasi dengan selamat.

6. Penanggung jawab Pemasaran (Marketing) : Mastuti

Penanggung jawab pemasaran dipegang oleh satu orang yang bertugasnya mencakup tiga hal penting, yaitu :

a. Kerjasama

Menangani segala bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Sinar Purun dengan pihak-pihak lain. Dalam hal ini pihak yang biasanya diajak kerjasama merupakan pihak-pihak yang saling berkepentingan dan memerlukan sebuah kontrak kerja yang jelas sebelum perjanjian tersebut disepakati, seperti department store, butik, restoran, gallery, dan sebagainya (wawancara 3 Februari 2013).

b. Pembeli (*Buyer*)

Menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan pembeli (*buyer*) mulai dari mencari calon pembeli, mengurus tata cara pemesanan produk, mengurus kontrak kerja, dan melakukan hubungan atau kontak dengan pembeli hingga barang pesanan tiba di tempatnya (wawancara 3 Februari 2013).

c. Pameran

Penanggung jawab pameran bertugas untuk mengurus segala macam kebutuhan, ketentuan dan persyaratan yang diperlukan saat perusahaan akan mengikuti sebuah acara pameran.

Contohnya mencari informasi mengenai pameran-pameran yang biasa diadakan tiap tahunnya, mencari sponsor, kontak dengan pihak panitia pameran, dan sebagainya (wawancara 3 Februari 2013).

B. Proses Produksi Kerajinan Tas dengan Bahan Anyaman Rumput Purun di Sinar Purun, Pedamaran, Sumatera Selatan.

Proses produksi kerajinan tas dengan bahan rumput purun merupakan proses pembuatan produk kerajinan tas dari awal sampai akhir. Dalam proses produksi kerajinan tas dilakukan melalui sebelas tahap, yaitu tahap pertama, proses penentuan ide tas; kedua, yaitu proses pembuatan desain bentuk tas; tahap ketiga, yaitu proses persiapan properti tas; tahap ke empat, yaitu persiapan bahan, meliputi bahan pokok dan bahan tambahan; tahap ke lima yaitu persiapan alat; tahap ke enam yaitu proses pembuatan pola; tahap ke tujuh yaitu proses menganyam rumput purun; tahap ke delapan yaitu proses menjahit atau perakitan; tahap ke Sembilan yaitu proses pemasangan aksesoris atau elemen penunjang pada produk kerajinan tas; tahap ke sepuluh yaitu pemasangan label; tahap ke sebelas yaitu pemeriksaan

produk, meliputi produk final dan produk gagal, ada dua macam yaitu gagal atau tidak dapat diperbaiki dan merapikan produk. Selanjutnya beberapa tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Penentuan Ide Tas

Penentuan Ide-ide tas yang di produksi perusahaan Sinar Purun ini berawal dari melihat majalah, nonton tv serta melihat trend yang lagi modern di zaman sekarang. Seperti tas pita, Tas pita ini berbentuk trapezium, tas ini dinamakan tas pita karena pendesainnya terinspirasi dari salah satu nama bunga yang melambangkan seorang wanita, wawancara dengan (Mastuti 29 Januari 2013).

Tas ini bentuknya trapesium, bentuk ini diambil atau meniru bentuk persegi dan juga terinspirasi dari bentuk-bentuk lainnya. Tas pita hasil dari pengayaman yang di modifikasi dengan menambahkan handle, bentuknya yang persegi ini sangat menarik dan unik.

Tas bunga berbentuk sama dengan tas pita, berbentuk trapesium, tas ini dinamakan tas bunga karena pendesainnya terinspirasi dari bahan-bahan kerajinan yang terbuat dari rumput purun, dengan karena melihat fungsinya. wawancara dengan (Mastuti 29 Januari 2013).

Tas cantik anyaman purun ini berbentuk trapesium memanjang ke atas, tas ini dinamakan tas cantik anyaman purun karena pendesainnya terinspirasi dari sebuah kain motif bunga yang ditempelkan pada tas yang di kombinasi dengan motif anyaman purun, yang memberikan

beraneka macam bunga, bentuk dan warnanya memberikan kesan kesegaran dan keharmonisan, wawancara dengan (Mastuti 2 Februari 2013).

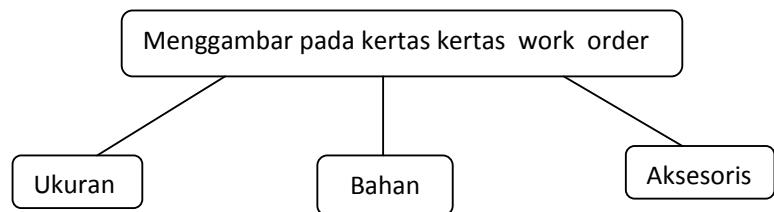
Tas Kembang terinspirasinya bentuk persegi empat, pendesain menyesuaikan warna yang dipakai, dan desainernya mencoba mencocokan bentuk, warna juga ornamen yang di terapkan pada tas kombinasi kembang ini.

Sedangkan tas bulan sabit dan tas simple (sederhana), terinspirasi dari awal melihat bulan dan langsung terinspirasi membuat tas bulan sabit sedangkan tas simple, terinspirasi melihat tas-tas yang tidak banyak ornamentnya tetapi memiliki motif saja.

2. Proses Pembuatan Desain Bentuk Tas

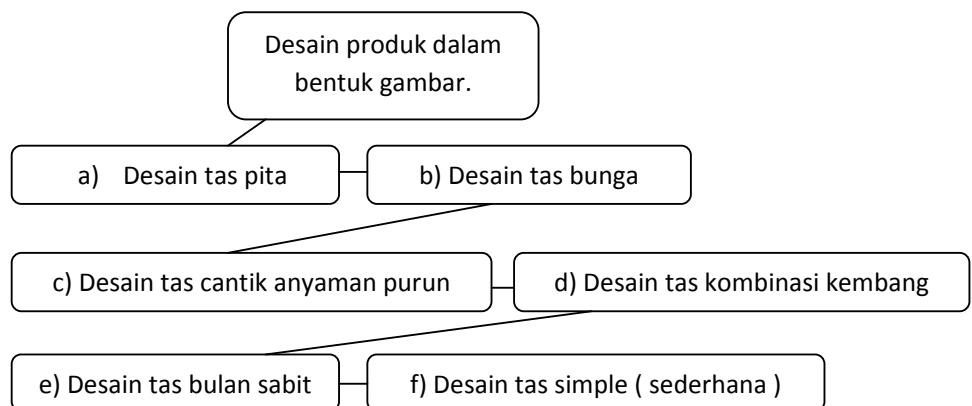
Desain bentuk tas adalah desain keseluruhan dari produk yang akan dibuat, yaitu desain tas. Menurut Mastuti (Wawancara 29 Januari 2013) pembuatan desain dilakukan untuk menentukan gambaran yang jelas mengenai jenis, bentuk, ukuran dan dari bahan apa produk tersebut akan dibuat. Dalam pembuatan desain, dilakukan dengan menggambarnya pada kertas *work order* disertai dengan ukuran dan keterangan lain seperti bahan yang digunakan, letak aksesoris atau hiasan, dan purun yang digunakan.

Proses Pembuatan Desain



Hal ini dilakukan untuk melihat bagus tidaknya produk tersebut untuk diproduksi, selain itu untuk mengecek kelengkapan komponen atau bagian-bagian dari produk tersebut. Desain dibuat dengan detail dan diberi keterangan yang lengkap mengenai ukuran, jarak pemotongan, penyambungan dan penjahitannya. Contoh bentuk dan ukuran desain tas :

Skema proses pembuatan desain bentuk tas :



a) Desain Tas Pita

Desain tas di bawah ini berbentuk dasar trapesium, dengan ukuran tinggi 28 cm, lebar tas bagian bawah 27 cm dan lebar tas

bagian atas 45 cm, 10 jari-jari bagian bawah, lebar bagian pegangan pada tas 16 cm dan lebar pada bagian atas 42 cm.



Gambar 16: Desain Tas Pita

(Didesain ulang oleh : Siska Angraini, 2013)

b) Desain Tas Bunga

Desain tas di bawah ini berbentuk sama seperti gambar di atas, yaitu berbentuk trapesium diberi nama tas bunga, dengan ukuran tinggi 47 cm, dimana tinggi badan tas 30, dan lebar gagang 18 cm. lebar bagian atas 42 cm dan lebar bagian bawah 10 jari-jari, kemudian lebar bagian bawah 38 cm.

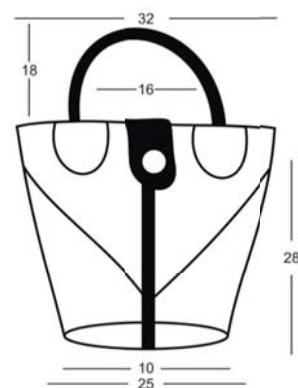


Gambar 17: Desain Tas Bunga

(Didesain ulang oleh: Siska Angraini, 2013)

c) Desain Tas Cantik Anyaman Purun

Desain tas di bawah ini berbentuk Trapesium juga tetapi bentuknya memanjang ke atas diberi nama tas cantik anyaman purun, dengan tinggi badan tas 28 cm, lebar bagian pegangan atau gagang 16 cm, tinggi gagang 18 cm, 10 jari-jari bagian bawah tas, lebar bagian atas 32 cm, dan lebar bagian bawah tas 25 cm.

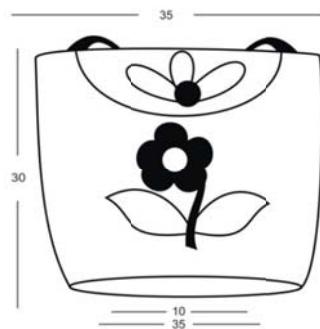


Gambar 18: Desain Tas Cantik Anyaman Purun

(Didesain ulang oleh: Siska Angraini, 2013)

d) Desain Tas Kombinasi Kembang

Desain tas di bawah ini berbentuk segi empat tetapi bentukya panjang dan lebarnya sama, diberi nama tas kombinasi kembang, dengan tinggi badan tas 30 cm samping kiri dan kanan, sedangkan lebar tas 35 cm atas dan bawah, lalu luas 10 jari-jari bagian bawah tas.

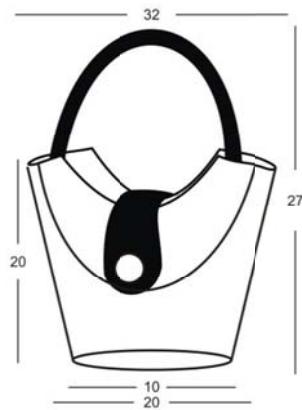


Gambar 19: Desain Tas Kombinasi Kembang

(Didesain ulang oleh: Siska Angraini, 2013)

e) Desain Tas Bulan Sabit

Desain tas di bawah ini berbentuk Trapesium tetapi di bagian atas berbentuk seperti bulan sabit, membengkok di bagian atas, tas ini di beri nama tas bulan sabit. Tas di kombinasi dengan tutup kembang, dengan tinggi badan tas 20 cm, tingginya 27 cm, lebar bagian atas tas 32 cm, sedangkan lebar bgian bawah 20 cm, dan 10 jari-jari.

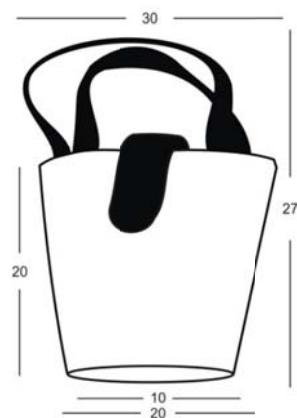


Gambar 20: **Desain Tas Bulan Sabit**

(Didesain ulang oleh: Siska Angraini, 2013)

f) Desain Tas Simple (Sederhana)

Desain tas di bawah ini berbentuk trapesium memanjang ke atas, dengan bentuknya yang sederhana tas ini di namakan tas simple (sederhana). Dengan ukuran 27 cm tinggi tas, tinggi badan tas 20 cm, lebar bagian atas pada tas 30 cm, lebar bagian bawah 20, kemudian 10 jari-jari bagian permukaan bawah tas.



Gambar 21: **Desain Tas Simple (Sederhana)**

(Didesain ulang oleh: Siska Angraini, 2013)

3. Proses Persiapan Bagian-bagian Tas

Bagian-bagian tas (Gagang tas, Resleting, Kancing dll)

merupakan bentuk dasar tas. Pada perusahaan Sinar Purun bentuk tas yang sudah ada dirubah sesuai dengan permintaan konsumen. Pembuatan bagian-bagian tas diawali dari pembuatan gambar desain yang diinginkan pemesan atau konsumen dan selanjutnya diwujudkan menjadi produk yang sebenarnya. Ide penerapan desain diambil dari bentuk-bentuk tas yang ada kemudian dilakukan perubahan-perubahan dan pengembangan.

Desain bentuk tas dibuat untuk dijadikan acuan dalam pembuatan produk yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Produk yang dibuat dari bagian-bagian tas yang dirubah sesuai dengan permintaan pemesan atau konsumen.

4. Persiapan Bahan

1) Bahan Pokok

Bahan pokok dalam pembuatan tas produk Sinar Purun adalah rumput purun. Rumput purun ini sifatnya *mekanik* (keteguhan patah, kut lentur) dan mempunyai sifat *fisis* (kadar air dan kerapatan) sehingga sangat cocok untuk dianyam. Serat purun tersebut didatangkan Desa Ulak Kemang yang sudah berupa *anyaman* tikar,

dan semakin dikembangkan menjadi produk-produk kerajinan berupa tas.

Di Sinar Purun ada yang langsung dibuat anyaman, seperti anyaman tikar tetapi adapula purun yang dibuat tikar terlebih dahulu.

Proses pembuatan tikar purun yang siap untuk dianyam:

- a) Sebelum dibuat menjadi tikar, anyaman purun terlebih dahulu disambung dan dilipat-lipat bagian yang satu dengan yang lainnya, setelah dianyam jadi satu kemudian *anyaman* tersebut dilipat-lipat memakai tangan secara manual.
- b) Mewarnai purun yang telah dibuat tikar menggunakan bahan pewarnaan yaitu Sumboh (pewarna alami). Dengan sistem pengondokan/pemanasan.

Adapun Proses yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan tas purun adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Rumput Purun



Gambar 22: Pengumpulan Rumput Purun
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Rumput puruhidup di lahan rawa-rawa. Pengumpulan rumput purun ini menjadi tantangan bagi pengrajin dalam rangka pembuatan tas dan aksesori lainnya. Biasanya pengrajin bisa meminta tolong kepada masyarakat di tepi sungai dekat rawa-rawa untuk mengumpulkan rumput purun dan diberikan imbalan yang sesuai. Pengumpulan rumput purun ini sebenarnya menjadi pekerjaan mulia karena bisa membersihkan lahan rawa-rawa sekaligus mencegah terjadinya kebakaran, karena pada musim kemarau purun sangat mudah terbakar dan menimbulkan asap yang mengganggu kesehatan, lalu lintas bahkan penerbangan.

2. Pemisahan Rumput Purun sampai diikatnya Purun



Gambar 23: **Pengumpulan Rumput Purun**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Setelah sampai di lokasi pengrajin, purun mulai dipilah-pilah. Pemilahan antara daun panjang dan pendeknya ini diperlukan untuk mengklasifikasikan bahan yang akan digunakan sebagai pembuat tas atau kerajinan lainnya. Pemisahan bisa dilakukan dengan caramemotong menggunakan gunting kain yang kuat atau dengan pisau. Karena keuletan dan rentannya purun sangat mudah untuk dipatahkan dengan tangan biasa. Bagian yang sudah dipilah-pilah kemudian di ikat kemudian di tumpuk.

3. Penumbukan Purun



Gambar 24: Karyawan Sinar Purun sedang melakukan Penembukan Purun
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Purun yang sudah diikat, kemudian purun tersebut dilakukan proses penumbukan. penumbukan purun harus ketika pagi hari (subuh), agar purun tersebut tidak pecah ketika dilakukan penumbukan.

Karena ketika menumbuk purun waktu subuh kadar air didalam purun masih banyak, sedangkan pada waktu siang hari purun menjadi kering karena panas dari sinar matahari.

4. Proses penjemuran atau pengeringan Rumput Purun



Gambar 25: Proses Penjemuran atau Pengeringan Rumput Purun
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Setelah dipilah-pilah, lalu di ikat maka rumput purun mulai dikeringkan. Apabila sedang musim kemarau maka pengeringan ini bisa berjalan dengan lancar dan waktunya cukup singkat. Hal ini Berbeda ketika musim hujan yang pengeringannya berjalan sangat lama dan tidak mudah. Pada beberapa industri kecil pembuatan kerajinan dari purun juga dilakukan pengeringan dengan cara diletakkan di teriknya sinar matahari.

5. Proses perebusan pewarnaan Purun



Gambar 26: **Proses Perebusan Rumput Purun**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Merebus air sampai mendidih, kemudian masukkan pewarna tersebut dan diaduk rata, dengan perbandingan: 2 s/d 5 gram pewarna tiap-tiap 1 liter air.

6. Proses pewarnaan membolak-balik Purun



Gambar 27: **Proses Pewarnaan
Membolak-balik Purun**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Pada saat perebusan pewarnaan purunnya dibolak-balik agar hasil pewarnaannya rata. Purun yang direbus menggunakan pewarna (Sumboh), yaitu pewarna yang terbuat dari bahan alami yang digunakan untuk mewarnai serat purun, agar lebih beraneka warna dan terlihat lebih indah dan menarik.

7. Proses Pengeringan Purun yang di angin-anginkan



Gambar 28: **Proses Pengeringan Purun yang di Angin-anginkan**

(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Setelah melewati proses pewarnaan, kemudian purun diangkat dari langseng, lalu didinginkan sebentar. Proses penjemuran rumput purun yang telah diwarna harus lebih kurang 3 jam.

8. Proses penumbukan Purun yang sudah di warna



Gambar 29: **Proses Penumbukan Purun yang sudah di Warna**

(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Sebelum dianyam jadi tikar, terlebih dahulu rumput purunnya ditumbuk-tumbuk lagi, biar purun nampak lebih datar dan tidak putus-putus ketika dianyam.

9. Proses mengayam Purun menjadi Tikar



Gambar 30: **Proses Mengayam Purun menjadi Tikar**

Purun yang sudah ditumbuk-tumbuk, kemudian dianyam secara manual dengan menggunakan tangan. Mengayam

menggunakan tangan yang digunakan untuk proses pembuatan anyaman purun menjadi tikar.

10. Proses pembelajaran menganyam yang dilakukan peneliti



Gambar 31: **Proses Pembelajaran Menganyam yang dilakukan peneliti.**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Peneliti mempelajari proses menganyam di perusahaan Sinar Purun, dan diajarkan oleh Mewah selaku karyawan yang ada di perusahaan Sinar Purun.

11. Proses menganyam yang dilakukan karyawan perusahaan Sinar Purun



Gambar 32: **Mbah Tuti sedang Menganyam purun**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Proses penganyaman purun ini, dari awal pembuatan ketika dilakukannya menganyam. Sebaiknya anyaman yang dimulai dari awal harus dilakukan penguncian. Karena purun yang sudah dianyam ketika salah haruslah mulai dari awal menganyam lagi. Harus di butuhkan ketelitian dalam menganyam purun ini.



Gambar 33: **Karyawan Sinar Purun sedang Menganyam purun**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

12. Purun yang sudah di anyam



Gambar 34: **Purun yang sudah di Anyam**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

13. Pembentukan anyaman purun menjadi tas



Gambar 35: **Ibu Mewah sedang Memotong Anyaman Purun menjadi Tas**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan pada 29 Januari 2013 mengenai jenis bahan yang digunakan untuk pembuatan produk kerajinan tas rumput purun di Sinar Purun,

Pedamaran Sumatera Selatan diperoleh data mengenai bahan baku yang digunakan.

2) Bahan Tambahan

Dalam mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produk kerajinan tas, Mastuti selalu mempertimbangkannya dengan sangat teliti agar produk yang dibuat mempunyai mutu yang baik. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan diperlukan perencanaan, salah satunya mengenai kebutuhan bahan baku yang akan dipergunakan untuk memproduksi kerajinan rumput purun. Pemilihan bahan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Mastuti menjelaskan lebih lanjut bahwa bahan baku kerajinan tas rumput purun terdiri dari *purun*, *furing*, benang, pegangan tas, kancing, resleting dan sebagainya. Sedangkan untuk bahan dasar rumput purun yang digunakan sebagai bahan baku didatangkan dari Desa Ulak Kemang Kecamatan Pampangan, Kabupaten OKI. Bahan-bahan seperti benang, pegangan tas, kancing, resleting dan sebagainya diperoleh (dibeli) Mastuti ataupun karyawan-karyawannya dari pasar lokal yang ada di Palembang, sedangkan bahan-bahan seperti *furing* diperoleh atau dibeli di Pedamaran, Sumatera Selatan, terdiri dari :

1) Pewarna Sumboh



Gambar 36: **Pewarna Sumboh**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Pewarna serat purun (Sumboh), pewarna yang terbuat dari bahan alami yang digunakan untuk mewarnai purun, agar lebih beranekaragam warna, terlihat lebih indah, dan menarik.

2) Benang



Gambar 37: **Benang Jahit**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Benang adalah tali halus yang dipotong dari kapas (Suharso,2008: 82) benang yang digunakan yaitu jahit biasa, yang memiliki sifat lebih keras dan tidak mudah putus. Benang jahit digunakan untuk menjahit (jahit mesin), menyatukan atau menyambung bagian-bagian kain yang dipotong sehingga terbentuk sebuah produk atau barang. Benang jahit yang dipilih adalah benang jahit Extra yang terbuat dari serat kapas yang memiliki sifat kuat, padat, menyerap air.

3) Kain *Furing*



Gambar 38: **Kain Furing Erro**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Kain *furing* adalah kain tipis yang digunakan sebagai bahan pelapis pada bagian dalam produk tas untuk melapisi atau menutupi lipatan jahitan yang ada di balik kain bagian dalam sehingga terlihat rapi. Kain *furing* yang digunakan adalah kain *furing* jenis erro polos/motif, asahi, Toyota, *oxford*, shantung, dan

katun. Warna kain *furing* yang akan dipergunakan sebagai lapisan disesuaikan dengan warna serat purun pada produknya.

4) Resleting



Gambar 39: **Resleting digunakan untuk Menutup Tas**
(Dokumentasi: Siska Anngraini, 2013)

Ritsleting digunakan untuk menutup tas dalam memasukkan dan mengeluarkan barang dari tas. Resleting yang digunakan pada tas di Sinar Purun yaitu: resleting model oval, kotak, angka 8, langsung ban, serut biasa, dan resleting berbentuk persegi panjang.

5) Ring

Ring digunakan untuk menyambung tas dengan handelnya, besar kecilnya ring disesuaikan dengan besar kecilnya hendel.

6) Keling

Keling digunakan untuk memperkuat penempelan antara tas dengan kupungan/hendel agar tidak mudah lepas.

7) Dalaman Perkandi



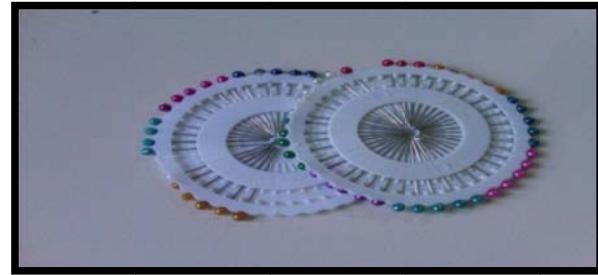
Gambar 40: **Dalaman Perkandi**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Dalaman Perkandi digunakan untuk dalaman tas dan untuk asesoris. Jenis Dalaman Perkandi yang digunakan yaitu dalaman perkandi yang tipis dan ada motifnya, tergantung dalam tas yang dipilih.

5. Persiapan Alat

Persiapan alat dilakukan agar waktu yang dipergunakan dalam proses produksi lebih efektif. Peralatan yang digunakan untuk membuat produk kerajinan tas di Sinar Purun sama dengan peralatan yang digunakan dalam pembuatan tas pada umumnya, yaitu:

1) Jarum Pentul



Gambar 41: **Jarum Pentul**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Jarum pentul digunakan untuk membantu menyemat kain agar tidak bergeser, baik pada saat memola maupun pada saat kain akan dijahit.

2) Gunting



Gambar 42: **Gunting**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Gunting digunakan untuk memotong kain dan bahan lainnya yang akan digunakan untuk pembuatan produk kerajinan tas.

3) *Mate Line* dan Penggaris



Gambar 43: ***Mate Line* dan penggaris**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Mate Line dan penggaris digunakan untuk mengukur dan membuat garis pada saat mendesain dan membuat pola pada kain.

4) Pensil dan Spidol



Gambar 44: **Pensil dan Spidol**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Pensil digunakan untuk menggambar desain dan pola pada kertas. Pensil yang digunakan adalah pensil 2B agar dapat menghasilkan garis atau goresan yang jelas, sedangkan spidol

hanya digunakan untuk menebalkan garis yang digambar pada kertas agar lebih jelas lagi.

5) Kapur Jahit



Gambar 45: **Kapur Jahit**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Kapur jahit digunakan untuk membuat garis pada pola kain. Kapur jahit biasanya digunakan senagai pengganti pensil. Kapur jahit berbentuk lonjong pipih, warnanya bermacam-macam, garis bekas dari goresan kapur jahit mudah dihilangkan hanya dengan mencucinya.

6) Pendedel



Gambar 46: **Pendedel**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Pendedel digunakan untuk membuka jahitan apabila terjadi kesalahan pada saat menjahit.

7) Lem Fox



Gambar 47: **Lem Fox**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Lem fox digunakan untuk merekatkan bagian-bagian atau pola yang dirangkai menjadi tas anyaman purun.

8) Batu



Gambar 48: **Batu**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Batu digunakan untuk menghaluskan atau mendatarkan ketika mengayam rumput purun.

9) Mesin Jahit



Gambar 49: **Mesin Jahit**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Mesin jahit digunakan untuk menyambung komponen-komponen produk yang sudah siap dengan dilengkapi jarum jahit mesin.

6. Proses Pembuatan Pola

Membuat pola merupakan tahapan yang penting dalam proses pembuatan produk kerajinan tas serat purun. Membuat pola adalah menggambar bentuk desain yang akan diterapkan pada suatu media seperti anyaman purun (Tikar) dengan ukuran yang sebenarnya atau skala 1:1 (Boesra, 2005: 11). Proses pembuatan dikerjakan dengan menggunakan alat bantu, antara lain: penggaris atau *mate line*, pensil, kapur warna.

Pola di Sinar Purun langsung digambar dan diukur menggunakan *mate line* di atas kertas yang akan dikerjakan menggunakan kapur warna dengan bantuan pensil. Pola yang dibuat di atas kertas dikerjakan sesuai dengan desain produk yang dibuat.



**Gambar 50: Karyawan Sinar Purun
sedang Membuat Pola**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

7. Proses Menganyam Rumput Purun

Proses penganyaman purun ini dilakukan untuk mendapatkan hasil lembaran anyaman purun, yang nantinya akan dipotong-potong untuk dijadikan kerajinan tas anyaman purun sesuai ukuran masing-masing tas. Proses anyaman serat purun ini menggunakan tangan, yaitu mengayam secara manual, yang dikerjakan langsung di Sinar Purun.



**Gambar 51: Proses Mengayam
Rumput Purun**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

8. Proses Menjahit atau Perakitan

Proses menjahit atau perakitan adalah proses menggabungkan komponen-komponen yang sudah siap untuk menghasilkan satu bentuk produk. Menjahit merupakan keterampilan yang membutuhkan kemauan dan ketelitian. Proses ini dilakukan dengan menggunakan tangan secara manual dengan menggunakan batu buat menekan anyaman sehingga hasilnya kuat, rapi, dan lebih mengkilat.

Menjahit biasa adalah proses untuk menyatukan atau merakit komponen-komponen atau potongan-potongan dari tikar yang sudah dipotong sesuai ukuran pola tas sehingga menjadi satu bentuk produk jadi. Dalam proses ini manual atau mesin yang digunakan adalah mesin jahit biasa dengan menggunakan jarum jahit mesin nomor 13.

Jarum dengan nomor ini badan dan ujung jarumnya kecil sehingga tidak menimbulkan jejak atau bekas jahitan yang besar pada kain. Untuk mempermudah proses menjahit maka mesin jahit tersebut

diberi dinamo, sehingga dapat mengoperasikannya tinggal memutar roda mesin jahit bagian atas sambil menginjak dinamonya saja.

Menurut Mastuti selaku pemilik perusahaan Sinar Purun (wawancara 30 Februari 2013), benang jahit yang digunakan adalah benang jahit biasa. Benang jahit adalah benang yang terbuat dari serabut kapas yang dipilin kemudian dirangkap tiga menjadi sehelai benang. Benang jahit diberi tanda berupa angka, angka tersebut merupakan angka dari panjang benang, setiap benang mempunyai fungsi ukuran yang berbeda-beda, antara lain:

- 1) Benang nomor 50, artinya panjang benang adalah 50 cm berat 1 gram, benang ini biasanya digunakan untuk menjahit kain yang memiliki ketebalan sedang (tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis) misalnya: kain katun.
- 2) Benang nomor 60, artinya panjang benang adalah 60 cm berat 1 gram, benang ini biasanya digunakan untuk menjahit kain yang tipis, seperti: sifon, dan sutra.
- 3) Benang nomor 8, artinya panjang benang adalah 8 cm berat 1 gram, benang ini biasanya digunakan untuk menjahit kain yang tebal dan bahan kulit, seperti: jok (kursi mobil atau motor), terpal, dan bahan tas kulit.

Dalam proses perakitan atau menjahit komponen-komponen produk menggunakan benang extra nomor 50, benang ini memiliki tekstur yang halus dan kuat. Warna benang dan

warna bahan yang akan dijahit dicari yang sewarna, agar penampilan produk bagus, atau jika benang tidak ada yang sewarna biasanya digantikan dengan benang yang warnanya sesuai dan enak dilihat.



Gambar 52: Ibu Mewah sedang Merakit atau Menyambung Komponen-Komponen Menjadi satu Bentuk Produk jadi
 (Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

9. Proses Pemasangan Aksesoris atau Elemen Penunjang pada Produk Kerajinan Tas

Aksesoris atau elemen penunjang digunakan untuk lebih menunjang fungsi dari produk tersebut. Adapun aksesoris atau elemen penunjang yang digunakan yaitu handel; kancing; resleting; bunga-bunga dari kain perkandi, bunga-bunga dari kain yang ada motifnya, dan aksesoris kecil yang menyerupai kancing dari batok kelapa.pemasangan kancing dilakukan dengan menjahitkan pada bagian tengah di kedua sisi kanan dan kiri ujung atas bodi tas.

Resleting dipasang dengan menjahitkan pada sisi kanan dan sisi kiri tas pada bagian mulut tas. Untuk pemasangan manik-manik atau aksesoris kelapa tersebut dijahit dn dilem pada bagian tengah-tengah bagian depan tas sehingga aksesoris tidak lepas.

Banyak tidaknya kancing kelapa tergantung kebutuhan sebagai aksesoris. Pemasangan handel atau pegangan tas dilakukan dengan memberikan seutas tali yang terbuat dari kain yang sama dengan bahan tas, kain tersebut dijahit menyerupai tali kemudian dimasukkan pada lubang yang terdapat pada kedua ujung handel tas. Setelah tali tersebut terpasang pada handel, tali ditarik kedua sisi dengan panjang sama dan dijahit pada tas bagian atas, sehingga handel menempel pada tas. Proses ini merupakan proses akhir dari kegiatan pembuatan produk kerajinan tas serat purun sebelum produk tersebut dilakukan *finishing*.



Gambar 53: **Proses Pemasangan Handel**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

10. Proses Pemasangan Label

Pemberian label pada produk Sinar Purun menggunakan bahan kertas *Print* yang bertuliskan Sinar Purun. Dimana, pemasangan label

pada produk tas di gantungkan pada bagian luar tas tepatnya pada pegangan tas. Label Sinar Purun dibuat dengan maksud agar pembeli ingat dan tahu bahwa produk itu adalah buatan Sinar Purun, selain itu juga secara langsung Sinar Purun sudah mempromosikan produk tasnya kepada pengunjung took dan juga kepada pembeli.

11. Proses Pemeriksaan Produk

Pemeriksaan produk dalam ada dua tahap, yakni:1) Pengecekan pada bodi keseluruhan produk kerajinan tas purun, meliputi: ukuran panjang dan lebar yaitu apakah telah sesuai dengan desain yang telah dibuat atau diberikan; 2) Pengecekan pada bagian jahitanapakah tiap-tiap bagian tepat (rapi) atau tidak, membersihkan kotoran benang yang menempel pada produk tas; 3) Pengecekan aksesoris seperti kancing dan handel sudah kuat atau belum. Pengecekan ini dilakukan agar mengetahui kualitas produk Sinar Purun, dengan pengecekan ini juga bagian produksi lebih menjaga dan mempertahankan kualitas produk Sinar Purun.

a. Produk Final

Menurut Mastuti selaku pemilik Perusahaan Sinar Purun (wawancara29 Januari 2013), Yaitu produk yang sudah rapi kemudian langsung ketahap proses siap dijual.

b. Produk Gagal

1) Gagal atau tidak dapat diperbaiki

Sedangkan produk gagal atau tidak dapat diperbaiki, hasil produknya di hancurkan atau dilepas lagi, kemudian ambil dari bahan yang bias digunakan, seperti daur ulang.

2) Merapikan produk

Wawancara Mastuti (wawancara29 Januari 2013), merapikan produk merupakan proses setelah pemeriksaan produk, dengan adanya merapikan produk bagian *quality control* melakukan dua kali proses pengecekan. Merapikan produk disini yaitu apabila ada tas yang masih berkerut, atau *accessories* tas yang masih kurang lengkap maka dapat dilengkapi.

Penjelasan proses pembuatan kerajinan tas tikar purun di Sinar Purun ini secara gris besar terbagi menjadi tiga tahap diantaranya pembutan desain, pembuatan tas tikar purun sampai pada proses pemeriksaan produk final maupun produk gagal.

Proses penganyaman biasanya (mengayam tikar), yaitu dengan menggunakan tangan secara manual bukan dengan mesin. Namun bedanya Sinar Purun menggunakan bahan utama rumput purun sebagai bahan pokok pembuatan kerajinan tas tikar rumput purun.

Proses pembuatan tas tikar rumput purun di Sinar Purun sudah cukup baik apabila ditinjau dari perakitan. Selain rapid kuat secara umum cara merakit atau membuat tas di Sinar Purun telah memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan komposisi sehingga hal tersebut mampu menampilkan nilai-nilai estetik pada kerajinan tas tikar rumput purun yang dihasilkan.

Nilai estetika dalam proses pembuatan kerajinan tas tikar rumput purun di Sinar Purun ini desaignernya Mastuti (wawancara29 Januari 2013) sudah memperhatikan bentuk yang satu dengan bentuk yang lainnya dan disesuaikan menurut jenis dan fungsinya. Seperti bentuk dan ukuran tas, kemudian unsur-unsur elemen desain yang lainnya pada susunan (komposisi). Elemen desain yang dimaksud antara lain : garis, bidang, volume, sifat bahan, dan tekstur untuk menjadikan suatu produk tas yang bernilai jual tinggi dan baik.

Namun ada beberapa proses produksi yang masih sangat kurang seperti proses pewarnaan yang hanya menggunakan warna yang itu-itu saja, seperti warna hijau tua, merah tua, biru tua, biru muda, ungu, dan warna alami dari purun, dan pada proses penganyaman yang masih sering menimbulkan sambungan purun sehingga tas sedikit tidak rapi.

Untuk itu sebaiknya dalam proses pengayaman diusahakan tidak melakukan sambungan purun pada saat mengayam, agar tas dapat terlihat lebih rapi.

Menurut Mastuti (wawancara29 Januari 2013), terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan demi kelancaran demi kelancaran proses produksi selanjutnya.

C. Motif yang diterapkan pada Produk Kerajinan Tas dengan Bahan Rumput Purun di Pedamaran, Sumatera Selatan.

Motif yang diterapkan pada kerajinan tas anyaman rumput purun di perusahaan Sinar Purun terdiri dari motifbiku-biku, motif ganda dua mendatar, motif dua menyerong (kempar), dan motif tunggal yang diterapkan pada kerajinan tas anyaman rumput purun, serta motif dasar dari kerajinan tas anyaman rumput purun.

1. MotifAnyaman Tunggal pada Tas Pita

- a. Motifanyaman tunggal pada tas pita ini diposisikan pada keseluruhan dari bagian-bagian tas. yang warnanya dikombinasi hijau dan warna alami.



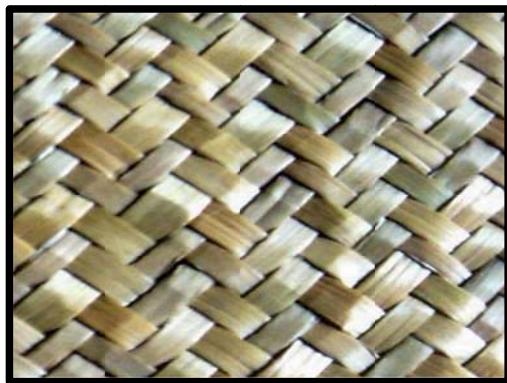
Gambar 54: Motif Anyaman Tunggal pada Tas Pita
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Dilihat dari bentuk anyamannya motif anyaman tunggal pada tas pita berwarna hijau dan warna dasar dari purun itu sendiri. Penggabungan anyaman ini dimulai dari proses pembuatan tikar, kemudian menjadi sebuah anyaman tas. Dari unsur penganyaman sebuah produk tas ini yaitu menganyam dengan menambahkan iratan secara tumpah tindih. Pakan ke 3 lusi diapit satu lusi sebelah kiri dan sebelah kanan, selanjutnya pakan ke ke-4 dengan lusi yang polos kiri dan kanan diapit lagi, kemudian pakan ke-5 dengan kombinasi 3 lusi kiri dan lusi kanan, masing-masing ujung pakan dibelokkan menyiku kebawah, dalam penggabungannya tersebut motif tunggal pada tas bunga distilisasi sedemikian rupa tampak seperti pada gambar di atas.

Pada penerapannya motif tunggal pada posisi keseluruhan, tengah, belakng, dan bagian depan tas. Hal ini bertujuan untuk menambah nilai keindahan dan keharmonisan pada tas pita dengan adanya motif tunggal.

2. Motif Anyaman Tunggal Polos pada Tas Bunga

- b. Motif anyaman tunggal polos pada tas bunga ini diposisikan pada keseluruhan bagian-bagian tas.



Gambar 55: Motif Anyaman TunggalPolos pada Tas Bunga
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Berdasarkan bentuk motif anyaman pada tas bunga yang ada pada tas bunga merupakan penyederhanaan dari bentuk motif tunggal yang di pakai motif pada tas pita. Tetapi motif pada tas bunga di buat polos dan tidak berwarna, setiap motif yang dianyam disesuaikan juga dengan tas, supaya lebih bervariasi. Penempatan motif pada tas bunga ini sengaja disebar, dalam bentuk tas bunga motif tunggal di letakan sama pada keseluruhan posisi pada tas. Penempatan motif pada tas bunga ini juga disesuaikan dengan bentuk dan ukuran tas.

3. Motif Anyaman Dua Menyerong pada Tas Cantik Anyaman Purun

c. Motif anyaman dua menyerong yaitu hampir sama dengan motif 31, motif yang biasa disebut masyarakat Pedamaran. tas cantik anyaman purun ini di kombinasikan dengan tempelan kain pada ini diposisikan pada depan bagian tas.



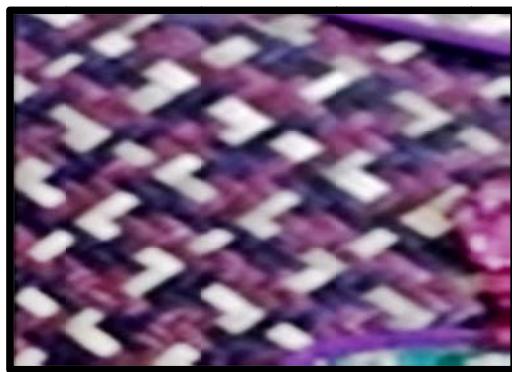
Gambar 56: Motif Anyaman Dua Menyerong pada Tas Cantik Anyaman Purun
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Berdasarkan bentuk anyaman pada motif tas cantik anyaman purun ini, motif pada tas anyaman purun ini menggunakan motif dua menyerong (kempar), yaitu di tambahkan ditambahkannya tumpah tindih antara lusi dan pakan. Dibagian depan juga tempelan kain pada tas yang ada motif bunganya. Tas cantik anyaman purun ini merupakan penyederhanaan dari bentuk motif bunga pada kain dan motif anyaman purun yang memancar. Dalam penerapannya motif dua menyerong yang dianyam, serta ditambahkan bunga yang ditempel atau dilekatkan pada bagian sisi depan pada tas. Penempatan motif ini

sengaja di sebar, dalam bentuk tas cantik anyaman purun motif bunga yang menjadi ornamen di letakan pada posisi atas hingga ke bawah, seperti membentuk segitiga kebawah.

4. Motif Anyaman Biku-biku pada Tas Kombinasi Kembang

d. Motif anyaman motif biku-biku atau disebut dengan sisik salak. Tas kombinasi dengan kembang yang di tempel tepat di depan tas dan di bagian tengah-tengah, pada tas kombinasi kembang ini.



Gambar 57: Motif Anyaman Biku-biku pada Tas Kombinasi Kembang

(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Dilihat dari bentuk motif pada tas kombinasi kembang, motif yang dipakai yaitu berupa motif biku-biku atau biasa disebut dengan motif sisik salak menurut Mastuti selaku pemilik perusahaan Sinar Purun (wawancara 1 Februari 2013). Sedangkan ornamen yang dipakai bentuk bunga mawar pada tas kombinasi kembang tidak berdiri sendiri, melainkan ada penggabungan dari unsur daun dan tangkai.

Dalam penggabungannya tersebut ornamen bunga mawar distirilisasi sedemikian rupa, pada penempatannya ornamen bunga mawar ini terdapat pada bagian depan tas dan bagian atas tas juga dibuat ornamen dedaunan serta kembang yang masih kuncup atau belum berkembang.

5. Motif Sisik Salak pada Tas Bulan Sabit

- e. Motif anyaman Sisik Salak pada tas bulan sabit pada bagian atas tas yang diberi dasar kain, yang melakukan proses penganyaman ornamen bunga kecil pada bagian tutup tas.

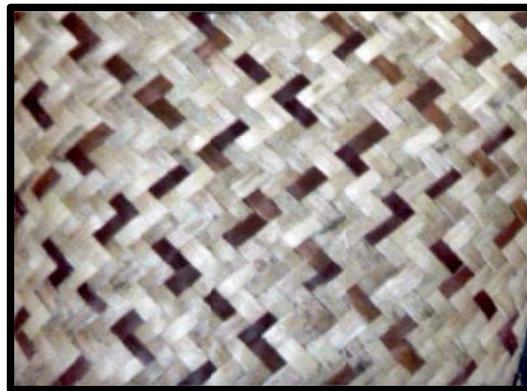


Gambar 58: Motif Sisik Salak pada Tas Bulan Sabit
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Dilihat dari bentuk anyaman motif sisik salak, digunakan pada tas bulan sabit. Dilakukan proses penganyaman untuk menghasilkan motif yang sesuai dengan tas dan ornamen yang berupa bunga kecil buat perekat tas, ornamen ini diposisikan pada bagian buat penutup tas atau disebut perekat tas, guna untuk menjadikan tas terlihat lebih menempel dengan rapat.

6. Motif Ganda Dua Mendatar pada Tas Simple (Sederhana)

Motif anyaman ganda dua mendatar dikombinasi dengan motif anyaman berjalur seperti membentuk huruf L, sedangkan ornamen padatas simple (sederhana), tidak terdapat sama sekali diberi ornamen pada tas ini, hanya motif anyaman berkombinasi yang dipakai.



Gambar 59: Motif Ganda Dua Mendatar pada Tas Simple (Sederhana)
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Dilihat dari bentuknya tidak ada ornament pada tas simple (sederhana) ini, hanya motif anyaman lah yang dipakai pada tas.

D. Jenis Produk Tas yang di Produksi Sinar Purun Pedamaran, Sumatera Selatan dengan Bahan Rumphut Purun.

Hasil produk yang dihasilkan di Sinar Purun berupa barang fungsional atau benda pakai yang beragam bentuknya, berbagai produk kerajinan tas anyaman rumput purun yang di produksi terdiri dari tas wanita, diantarnya yaitu : tas pita, tas bunga, tas cantik

anyaman purun, tas kombinasi kembang, tas bulan sabit, dan tas simple (sederhana).

1. Tas Pita
2. Motif anyaman ganda dua mendatar dikombinasi dengan motif anyaman berjalur seperti membentuk huruf L, sedangkan ornamen padatas simple (sederhana), tidak terdapat sama sekali diberi ornamen pada tas ini, hanya motif anyaman berkombinasi yang dipakai.



Gambar 60: Tas Pita
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Tas pita ini berbentuk trapezium, tas ini dinamakan tas pita karena pendesainnya terinspirasi dari salah satu nama bunga yang melambangkan seorang wanita, wawancara dengan (Mastuti 29 Januari 2013).

Tas ini bentuknya trapesium, bentuk ini diambil atau meniru bentuk persegi dan juga terinspirasi dari bentuk-bentuk lainnya. Tas

pita hasil dari pengayaman yang di modifikasi dengan menambahkan handle, bentuknya yang persegi ini sangat menarik dan unik.

Tas ini cocok jika dipakai pada acara yang tidak begitu resmi, seperti kegiatan sehari-hari, dipakai buat mukena, dipakai di sekolah, ke kampus, tas untuk jalan-jalan, dan pada santai berkumpul bersama teman-teman. Tas ini mempunyai panjang 28 cm, dan lebar 27 cm, dengan bentuk bagian atasnya lebih besar dari bagian bawah, bentuk ini sengaja dibuat untuk menambah daya tarik pada tas, variasi ornament yang diterapkan dalam tas pita yaitu berupa rangkaian bunga yang terbuat dari kain perkandi, rangkaian bunga pita ini diletakan pada posisi tengah pada bagian sisi depan tas.

Tas ini juga terdapat penguncinya berupa tali kur yang dipasangkan pada puring dalam tas, puring yang dipasangkan lebih besar ukuranya dari ukuran tas, dengan maksud untuk merapatkan tas bagian depan dan bagian belakang pada tas, juga agar isi tas aman atau tidak jatuh, tali pengunci tas ini terbuat dari tali kur yang berbahan dari benang, warna tali juga disesuaikan dengan warna tas. Pada tas bagian atas diberi jinjingan atau handle yang terbuat dari purun yang dililitkan hingga membentuk lilitan purun yang berbentuk bulat dan kuat, handle ini di fungsikan untuk membawa atau menjinjing tas.

Sedangkan alas bagian bawah tas bentuknya datar berfungsi sebagai pijakan tas agar tas bisa berdiri dengan tegak, sehingga tas tersebut lebih dapat menarik perhatian. Tas yang bentuknya persegi

dengan bagian atas lebih besar pada bagian bawahnya menambah nilai artistiknya, sebagai penghiasnya berupa variasi anyaman dan rangkaian bunga yang berfungsi sebagai ornament.

Warnanya pun sangat cocok untuk digunakan atau di pakai pada kegiatan sehari-hari karena dengan warna cerah mengidentikan suasana yang ceria atau suasana yang begitu akrab, maka dengan terinspirasinya bentuk persegi dan nama pita yang melambangkan wanita, pendesain menyesuaikan warna yang dipakai, karena produsen dan pendesainnya tahu warna apa saja yang cocok untuk dipakai dalam kegiatan sehari-hari, dan desainernya mencoba mencocokan bentuk, warna, juga ornament yang diterapkan pada tas pita, seperti pada handlenya memakai anyaman-anyaman purun yang membedakan tas yang terbuat dari anyaman purun dengan tas yang terbuat dari bahan tas lainnya.

Berdasarkan uraian tentang bentuk kerajinan tas anyaman rumput purun di atas, maka tas anyaman rumput purun yang diberi nama tas pita di Sinar Purun Pedamaran, Sumatera Selatan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

Tas bentuk trapesium mempunyai berbagai macam warna, tas ini berhiaskan modifikasi anyaman yang membentuk bidang dan mempunyai alas datar sebagai penyangga, pada bagian atasnya terdapat handle dan tali kur sehingga menimbulkan keunikan tersendiri.

Bentuk yang ada di perusahaan Sinar Purun Pedamaran, Sumatera Selatan ini diantaranya yaitu tas pita ini adalah desain yang dibuat desainer perusahaan Sinar Purun yaitu ibu Mastuti, dan modifikasi dengan motif-motif anyaman dan terdapat ornament berupa rangkaian pita pada tengah tas pada bagian depan, tas yang bentuknya trapesium ini difungsikan sebagai variasi dari tas.

3. Tas Bunga



Gambar 61:**Tas Bunga**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Tas bunga ini berbentuk sama dengan tas pita, berbentuk trapesium, tas ini dinamakan tas bunga karena pendesainnya terinspirasi dari bahan-bahan kerajinan yang terbuat dari rumput purun, dengan karena melihat fungsinya. wawancara dengan (Mastuti 29 Januari 2013).

Tas bunga hasil dari anyaman rumput purun yang di modifikasikan dengan menambahkan potongan-potongan kain perkandi serta penambahan handle, bentuknya yang trapesium ini sangat menarik jika tas ini cocok di pakai pada acara-acara seperti jalan-jalan santai dan dipadukan dengan menggunakan baju santai, tas ini mempunyai panjang 30 cm, lebar 38 cm, dengan bentuk trapesium serta ukuran atas 42 cm dan bawah lebar 10 cm, bentuk ini sengaja dibuat untuk menambah nilai keindahan pada tas, variasi ornament yang diterapkan pada tas bunga ini yaitu berupa rangkaian bunga yang bentuk kelopaknya berbentuk seperti bulan sabit yang diposisikan pada bagian-bagian tengah pada tas bunga terletak pada bagian depan tas.

Tas ini juga terdapat pengunci berupa ritsleting dengan maksud untuk merapatkan tas bagian depan dan bagian belakang pada tas juga agar isi tas aman dan tidak jatuh, ritsleting pada tas bunga ini terbuat dari bahan besi, warnanya juga disesuaikan dengan warna tas. Pada tas bagian atas diberi jinjingan atau handle yang terbuat dari purun dan jahitan kain perkandi hingga berbentuk jahitan anyaman purun yang berbentuk bulat.

Handle di pasang pada bagian atas tas dengan cara dijahit langsung pada bagian atas, handle ini difungsikan untuk membawa atau menjinjing tas, sedangkan alas bagian bawah tas bentuknya datar

berfungsi sebagai pijakan tas, agar tas bias berdiri dengan tegak, sehingga tas tersebut dapat terlihat lebih menarik saat diletakkan, tas yang bentuknya trapesium ini menambah nilai keindahan sendiri dengan adanya ornamen pada penghias berupa jahitan bunga pada bagian tengah depan pada tas bunga ini.

Warnanya pun sangat cocok untuk digunakan atau dipakai saat pergi ke acara santai karena warnanya yang berwarna-warni, seperti warna merah, hijau, ungu dan biru. Tetapi pada tas diatas berwarna biru muda merupakan warna lembut mengidentifikasikan suasana yang harmonis, maka dengan trinspirasinya bentuk trapesium dan nama bunga pendesain menyesuaikan warna yang dipakai, dan desainernya mencoba mencocokan bentuk, warna juga ornament yang di terapkan pada tas bunga ini.

Berdasarkan uraian tentang bentuk kerajinan tas anyaman rumput purun di atas maka tas anyaman rumput purun yang diberi nama tas bunga di Sinar Purun mempunyai karakteristik sebagai berikut :

Tas bentuk trapesium mempunyai berbagai macam warna, tas ini berhiaskan modifikasi anyaman yang membentuk kotak-kotak, mempunyai alas datar sebagai penyangga, pada bagian atasnya terdapat handle dan ritsleting sehingga memiliki keindahan tersendiri.

Bentuk yang ada di perusahaan Sinar Purun ini salah satunya yaitu tas bunga ini adalah desain yang dibuat desainer perusahaan Sinar Purun ini sendiri yaitu ibu Mastuti, modifikasi dengan ornament jahitan pita pada bagian kotak-kotak anyaman pada sisi bagian depan tas.

4. Tas Cantik Anyaman Purun



Gambar 62:**Tas Cantik Anyaman Purun**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Tas cantik ini terbuat dari anyaman purun dan dikombinasikan dengan tempelan kain. Produk ini kami sediakan dengan berbagai bentuk, ukuran dan beragam warna. Bisa disesuaikan juga dengan pesanan pembeli atau *customer*. Dijamin kualitas bersaing dan harga ekonomis. Tas cantik anyman purun ini berbentuk trapesium memanjang ke ats, tas ini dinamakan tas cantik anyaman purun karena pendesainnya terinspirasi dari sebuah kain motif bunga yang ditempelkan pada tas yang dikombinasi dengan motif anyaman purun,

yang meberikan beraneka macam bunga, bentuk dan warnanya memberikan kesan kesegaran dan keharmonisan, wawancara dengan (Mastuti 2 Februari 2013). Tas ini bentuknya trapesium bentuk ini di ambil atau meniru bentuk mirip bentuk segitiga.

Tas cantik anyaman purun hasil dari penganyaman yang memodifikasi dengan penambahan handle, bentuknya yang persegi ini sangat menarik dan unik juga tas ini cocok di pakai pada anak usia remaja dan dewasa, tas ini memiliki tinggi 28 cm, dan lebar atas 32 cm, dengan bentuk bagian atasnya jauh lebih lebar dari bagian bawahnya, lebar bagian bawah 25 cm, dan 10 jari-jari. bentuk ini sengaja di buat untuk menambah daya tarik pada tas, variasi ornamen yang diterapkan dalam tas cantik anyaman purun ini yaitu tempelan motif kain bunga yang terbuat dari dasar kain yang dijahit dan di letakan pada posisi bagian depan tas dari atas hingga bawah pada tas.

Tas ini juga terdapat penguncinya berupa ritsleting, dengan maksud untuk merapatkan tas bagian depan dan bagian belakang juga agar isi tas aman atau tidak jatuh, ritsleting tas ini terbuat dari bahan besi yang warnanya disesuaikan dengan warna tas, pada tas bagian atas di beri jinjingan atau handle yang terbuat dari lilitan anyaman purun dengan penambahan aksesoris garis warna keemasan yang terbuat dari helaian purun yang diwarna, handle ini di fungsikan untuk membawa atau menjinjing tas, sedangkan alas pada bagian bawah tas

bentuknya bulat datar berfungsi sebagai pijakan tas, agar tas bisa berdiri dengan tegak sehingga tas tersebut dapat terlihat lebih menarik saat di pajang.

5. Tas Kombinasi Kembang



Gambar 63:**Tas Kombinasi Kembang**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Tas Kombinasi kembang ini berbentuk persegi empat, tas ini dinamakan tas kombinasi kembang karena pendesainnya terinspirasi dari bahan-bahan kerajinan yang terbuat dari purun yang dililit-lilitkan sehingga menjadi rangkaian bunga dan daun, wawancara dengan (Mastuti 2 Februari 2013). Tas ini bentuknya persegi empat, bentuk ini di ambil karena melihat fungsinya.

Tas kombinasi kembang ini hasil dari anyaman yang di modifikasi dengan menambahkan helaian-helaian lilitan anyaman

purun dengan bahan yang sama. Serta penambahan handle, bentuknya yang panjang ini sangat menarik jika tas ini cocok jika di pakai pada acara – acara santai. tas ini mempunyai tinggi dan sama 30 cm, samping kiri dan kanan pada tas. lebar 35 cm, atas dan bawah pada tas, bentuk ini sengaja dibuat untuk menambah nilai keindahan pada tas.

Variasi ornament yang diterapkan pada tas kombinasi kembang ini yaitu berupa bunga dan dedaunan yang di posisikan pada bagian depan pada tas dan terletak pada bagian atas tas. Tas ini juga terdapat pengunci berupa ritsleting dengan maksud untuk merapatkan tas bagian depan dan bagian belakang pada tas juga agar isi tas aman atau tidak jatuh, ritsleting pada tas perca ini terbuat dari bahan besi, warnanya juga disesuaikan dengan warna tas. warna lembut suasana yang ungu harmonis, maka dengan terinspirasinya bentuk persegi empat, pendesain menyesuaikan warna yang dipakai, dan desainernya mencoba mencocokan bentuk, warna juga ornamen yang di terapkan pada tas kombinasi kembang ini.

6. Tas Bulan Sabit



Gambar 64:Tas Bulan Sabit
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Tas bulan Sabit ini berbentuk oval pada bagian atas, tas ini dinamakan tas bulan sabit karena pendesainnya terinspirasi dari bulan sabit, yang permukaan atas tas sedikit oval.

Melambangkan kecerahan bumi di malam hari, wawancara dengan (Dwi Mastuti 2 Februari 2013). Tas ini bentuknya oval bagian atas dan trapesium pada badan tas, bentuk ini di ambil atau meniru bentuk bulan sabit, tas bulan hasil dari penganyaman dengan bahan purun yang lebih besar dari purun biasanya, bentuknya yang seperti bulan ini sangat menarik dan unik juga tas ini cocok jika di pakai pada acara – acara resmi, seperti ke kampus, jalan-jalan, ke pesta ,arisan serta berkumpul bersama teman- teman, tas ini mempunyai panjang 27 cm, dan lebar bagian bawah 20 cm, lebar bagian atas 32 cm dan 10 jari-jari, dengan bentuknya yang melengkung, bentuk ini sengaja di buat

agar tas ini memiliki bentuk belum membentuk keseluruhan bentuk pada bulan, variasi permainan warna pada tas bulan ini menghasilkan ornamen tersendiri pada tas, yaitu pada bagian tutup tas di beri ornamen bunga kecil. Kemudian pegangan pada tas di beri lilitan purun yang terlihat lebih bervariasi.

7. Tas Simple (Sederhana)



Gambar 65:**Tas Simple (Sederhana)**
(Dokumentasi: Siska Angraini, 2013)

Tas Simple (sederhana) ini berbentuk trapezium, tas ini dinamakan tas simple (sederhana) karena pendesainnya ingin mendesain tas yang tidak ada ornamennya, polos tetapi Cuma ada

motif anyaman yang diterapkan pada tas ini, wawancara dengan (Mastuti 2 Februari 2013). Tas ini bentuknya trapesium, bentuk ini diambil atau meniru bentuk persegi dan juga terinspirasi dari bentuk-bentuk lainnya.

Tas simple hasil dari penganyaman yang di modifikasi dengan menambahkan handle, bentuknya yang trapesium ini sangat menarik, juga tas ini cocok jika dipakai pada acara-acara yang tidak begitu resmi, seperti kegiatan sehari-hari, dipakai ke kampus, dan pada saat santai berkumpul bersama teman-teman. Tas ini mempunyai tinggi 27 cm, dan lebar 30 cm bagian atas, tinggi badan tas 20 cm, lebar bagian bawah 20 cm, dan 10 jari-jari dengan bentuk bagian atasnya lebih besar dari bagian bawah, bentuk ini sengaja dibuat untuk menambah daya tarik pada tas, tidak adanya ornament pada tas ini, di buat polos dan mengandalkan motif anyaman saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan tentang kerajinan tas anyaman rumput purun di Pedamaran, Sumatera Selatan, ditinjau dari Proses dan Motifnya. Sebagai berikut :

1. Proses dalam pembuatan tas anyaman rumput purun di Sinar Purun, Pedamaran, Sumatera Selatan adalah meliputi 11 proses yaitu: Proses penentuan ide tas, pembuatan desain bentuk tas, properti tas, persiapan bahan, persiapan alat, proses pembuatan pola, proses menganyam rumput purun, proses menjahit atau perakitan, proses pemasangan aksesoris atau elemen penunjang pasa produk kerajinan tas, proses pemasangan label, dan pemeriksaan produk.
2. Motif yang diterapkan pada kerajinan tas anyaman rumput purun di Sinar Purun, Pedamaran, Sumatera Selatan adalah: motif anyaman tunggal pada tas pita, motif anyaman tunggal polos pada tas bunga, motif anyaman dua menyerong pada tas cantik anyaman purun, motif anyaman biku-biku pada tas kombinasi kembang, motif sisik salak pada tas bulan sabit, dan motif ganda dua mendatar pada tas simple (sederhana). Pada motif ini seni kerajinan dapat digolongkan pada motif bku-biku, motif ganda dua mendatar, motif ganda dua menyerong (kempar), dan motif tunggal yang sering dipakai buat

menganyam purun. Sedangkan ornamen geometris dan ornamen non geometris, yang termasuk ornamen geometris adalah ornamen garis dan ornamen garis silang. Dan yang termasuk kedalam ornamen non geometris adalah ornamen pita, dan ornamen rangkaian bunga.

3. Jenis produk kerajinan tas anyaman rumput purun produksi Sinar Purun, Pedamaran, Sumatera Selatan adalah tas pita dan tas bunga, tas ini digunakan untuk kaum wanita dalam kehidupan sehari-hari seperti ke masjid, ke pasar, ketika ngumpul-ngumpul sama teman-teman, jalan-jalan atau *shoping*.

B. Saran

Dari hasil penelitian dilakukan mengenai yang dilakukan mengenai kerajinan tas anyaman purun di Sinar Purun, Pedamaran, Sumatera Selatan, terutama yang terkait dengan proses pembuatan produk kerajinan tas anyaman rumput purun, motif yang di terapkan pada produk kerajinan tas anyaman rumput purun, serta jenis produk yang dihasilkan sudah cukup baik. Namun ada beberapa hal yang sekiranya perlu diperhatikan lebih jauh dan dapat menjadi pertimbangan bagi perkembangan produksi kerajinan tas anyaman rumput purun selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan Sinar Purun perlu di tambahkan alat-alat yang modern.

2. Perlu diperhatikan lebih jauh proses pewarnaan dengan berbagai macam warna, motif pada tas dan bahannya lebih baik di kombinasi dengan bahan lain contoh : batik, flanel, kulit dll.
3. Dari segi promosi lebih baik lagi dimasukkan di situs internet, agar lebih baik dikenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Aneka Kerajinan Serat Tanaman*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Anonim. 1986. *Sejarah Industri Anyaman Indonesia*, Yogyakarta: Balai besar Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Danim, Sudarmawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Moleong j, Lexi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasir
- Murtihadi. 1982. *Dasar-Dasar Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaalia Indonesia.
- Ngatinah. 2007. *Pengetahuan Ornamen*, Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, Ananda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Alumni.
- Setiawan, B. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Penerbit: Delta pamungkas.
- Sipahelut, Atisah. 1991. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso, Sp. 1998. *Perkembangan Desain Produk Industri Kerajinan*. Yogyakarta.
- Suharso. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawira, Sulasmi, Darma. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamus Endonesia Net. 2003. (<http://www.inovasi.lipi.go.id>).

Sumber Internet

Tumbuhan Pinang-Pinangan. <http://www.asiamaya.com/dictionary/>

<http://www.dekranasda-kab.oki>

http://imges02.olx.co.id/ui/14/32/12/1363925491_494543012_1-gambar--lidi-kentang-goreng.jpg

[http://antelope.blogspot.com/2012/07/pandan-segolongan-monokotil_genus.html](http://antelope.blogspot.com/2012/07/pandan-segolongan-monokotil-genus.html)

http://2.bp.blogspot.com/-7Drohlbw-c/T5OMN i3ihI/AAAAAAAAB3g/QJOtdB2_Wn4/s320/pokok

<http://2.bp.blogspot.com>

Daftar Nara Sumber :

Mastuti (55 tahun), sebagai pimpinan, pekerjaan wiraswasta, alamat Pedamaran I jln. Talang Semut, Lr. Rimbo Nebeng no.191, Sumatera Selatan, Palembang.

Ike Christine (28 tahun), sebagai wiraswasta, alamat Pedamaran I jln. Talang Semut, Lr. Rimbo Nebeng no.191, Sumatera Selatan, Palembang.

Mewah (44 tahun), alamat Desa Pedamaran VI , Sumatera Selatan, Palembang.

Nurlela (31 tahun), wiraswasta, alamat Desa Pedamaran VI, Sumatera Selatan, Palembang.

Nuryani (20 tahun), karyawan, alamat Desa Pedamaran II, Sumatera Selatan, Palembang.

Suryati (17 tahun), karyawan, alamat Pedamaran III, Sumatera Selatan, Palembang.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S. MASTUTI
Umur : 55 th
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Pedamaran I

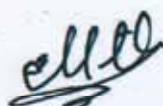
Menerangkan bahwa :

Nama : Siska Angraini
NIM : 09207244010
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar - benar telah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penelitian guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul : Kerajinan Anyaman Purun di Pedamaran Sumatera Selatan, ditinjau dari Proses dan Motifnya.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2013



Responden

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ike Christine
Umur : 23 th
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Pedamaran I Rimbo Negeng.

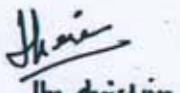
Menerangkan bahwa :

Nama : Siska Angraini
NIM : 09207244010
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penelitian guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul : Kerajinan Anyaman Purun di Pedamaran Sumatera Selatan, ditinjau dari Proses dan Motifnya.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2013


Ike Christine
Responden

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEWAH
Umur : 44
Pekerjaan : WIRASWASTA
Alamat : PEDAMARAH VI

Menerangkan bahwa :

Nama : Siska Angraini
NIM : 09207244010
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar –benar telah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penelitian guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul : Kerajinan Anyaman Purun di Pedamaran Sumatera Selatan, ditinjau dari Proses dan Motifnya.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2013



Manah

Responden

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEWAH
Umur : 44
Pekerjaan : WIRASWASTA
Alamat : PEDAMARAH VI

Menerangkan bahwa :

Nama : Siska Angraini
NIM : 09207244010
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar –benar telah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penelitian guna penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul : Kerajinan Anyaman Purun di Pedamaran Sumatera Selatan, ditinjau dari Proses dan Motifnya.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2013



Responden



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1492f/UN.34.12/PP/XII/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Desember 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Kerajinan Anyaman Purun di Pedamaran Sumatera Selatan Ditinjau dari Proses dan Motifnya

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SISKA ANGRAINI
NIM : 09207244010
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Januari – Februari 2013
Lokasi Penelitian : Pedamaran Sumatera Selatan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Dr. Widayastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 08 Januari 2013

Nomor : 070/159/V/01/2013

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sumatera Selatan
Cq. Balitbangda
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 1492f/UN.34.12/PP/XII/2012-
Tanggal : 17 Desember 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : SISKA ANGRAINI
NIM / NIP : 09207244010
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KERAJINAN ANYAMAN PURUN DI PEDAMARAN SUMATERA SELATAN DITINJAU DARI PROSES DAN MOTIFNYA
Lokasi : - Kec. PEDAMARAN, Kota/Kab. OGAN KOMERING ILIR Prov. SUMATERA SELATAN
Waktu : Mulai Tanggal 08 Januari 2013 s/d 08 April 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Parekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan
SETDA 57114



Hendar Sisilowati, SH

NIP. 19590120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan